

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII MTS HASANAH
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Diajukan Oleh:

WULANDARI
NPM: 146511123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS VIII MTS HASANAH PEKANBARU TAHUN AJARAN
2017/2018

Disiapkan dan disusun oleh:

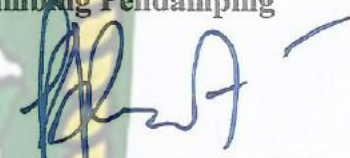
Nama : Wulandari
NPM : 146511123
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

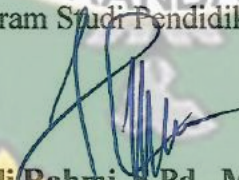
Pembimbing Utama


Dra. Survanti, M.Si
NIDN. 10040775901

Pembimbing Pendamping


Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
NIDN. 1018117803

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi,


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 13 Maret 2019
Wakil Bidang Akademik


Dr. Siti Aminah, M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII MTS HASANAH PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wulandari
NPM : 146511123
Jurusan / Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada Tanggal 13 Maret 2019

Susunan Tim Penguji

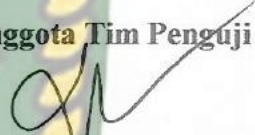
Pembimbing Utama

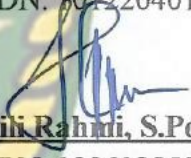

Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901


Pembimbing Pendamping


Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
NIDN. 1018117803

Anggota Tim Penguji



Dr. Siti Robiah, M.Si
NIDN. 101226401


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501


Mellisa, S.Pd., MP
NIDN. 1002098202

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pkanbaru, Maret 2019
Wakil Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wulandari
NPM : 146511123
Jurusan/ Program Studi : FMIPA/ Pendidikan Biologi


Telah menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”**, dan siap untuk diujikan.

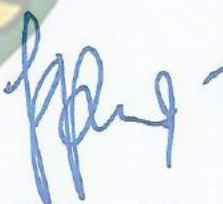
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Januari 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dra. Survanti, M. Si
NPK. 870802080
NIDN. 1004075901


Dr. Prima Wahyu Titisari, M. Si
NPK. 8708020880
NIDN. 1018117803

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Wulandari




NPM. 146511123

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Nama	:	Dra. Suryanti, M. Si
NIK/NIDN	:	870802080/ 1004075901
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Nama	:	Wulandari
NPM	:	146511123
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf	
1	07 Juli 2017	Pendaftaran Judul Proposal Pada Prodi		
2	14 Januari 2017	Bimbingan Proposal		
3	20 Mei 2018	Acc Proposal		
4	04 Juni 2018	Seminar Proposal		
5	16 Juli 2018	Perbaikan Proposal Setelah Seminar		
6	01 September 2018	Pengambilan Surat Penelitian		
7	10 Oktober 2018	Pengambilan Data Penelitian		
8	27 November 2018	Konsultasi Penulisan BAB I, II, III		
9	10 Desember 2018	Konsultasi Deskripsi Hasil Analisis Data, Konsultasi Pembahasan, Konsultasi Kesimpulan, Konsultasi Lampiran, dan Daftar Pustaka		
10	30 Januari 2019	Acc Ujian Skripsi		

Pekanbaru, 30 Januari 2019	
Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dra. Suryanti, M.Si NPK. 870802080 NIDN. 1004075901	  Dr. Sri Amnah, M.Si NIP. 1970100 1998032 002 NIDN. 007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Nama	:	Dr. Prima Wahyu Titisari, M. Si
NIK/NIDN	:	8708020880/ 1018117803
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Nama	:	Wulandari
NPM	:	146511123
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	07 Juli 2017	Pendaftaran Judul Proposal Pada Prodi	
2	14 Januari 2017	Bimbingan Proposal	
3	20 Mei 2018	Acc Proposal	
4	04 Juni 2018	Seminar Proposal	
5	16 Juli 2018	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
6	01 September 2018	Pengambilan Surat Penelitian	
7	10 Oktober 2018	Pengambilan Data Penelitian	
8	02 November 2018	Konsultasi Penulisan BAB I, II, III	
9	13 November 2018	Konsultasi Deskripsi Hasil Analisis Data, Konsultasi Pembahasan, Konsultasi Kesimpulan, Konsultasi Lampiran, dan Daftar Pustaka	
10	26 November 2018	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, 30 Januari 2019	
Pembimbing Pendamping	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si NPK. 8708020880 NIDN. 1018117803	 Dr. Sri Amnah, M.Si NIP. 1970100 1998032 002 NIDN. 007107005





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmpptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/14133
TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Penelitian dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1631 Tanggal 28 Oktober 2018**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **Wulandari**
2. NIM / KTP : **146511123**
3. Program Studi : **PENDIDIKAN BIOLOGI**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **JL.TAMAN KARYA VII PANAM -PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018**
7. Lokasi Penelitian : **MTS HASANAH PEKANBARU**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 28 September 2018



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA,
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Jalan. Arifin Achmad Simpang Rambutan Nomor.1. Pekanbaru 28294

Telp. 0761 66513, 66504, 61802 Faximile 66513

Email: tu.pekanbaru@yahoo.co.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : B-431 /Kk.04.5/TL.00/10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : --
Hal : **Rekomendasi Penelitian**

04 Oktober 2018
24 Muharram 1440 H

Yth. Kepala MTs Hasanah Pekanbaru

Dengan hormat,

Memperhatikan maksud surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru No: 071/BKBP-REKOM/2018/3268, tanggal 02 Oktober 2018, perihal seperti pokok surat, akan datang menghadap Saudara :

Nama : WULANDARI
NIM : 14651123
Fakultas : FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jurusan : PENDIDIKAN BIOLOGI
Jenjang : S1
Alamat : PEKANBARU

Bermaksud melakukan penelitian di Madrasah yang saudara pimpin, guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam rencana penelitian dengan judul:

" HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII MTS HASANAH PEKANBARU TAHUN 2017/2018 "

Untuk maksud tersebut kiranya saudara dapat memberikan bantuan/informasi yang diperlukan sepanjang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat izin riset/penelitian ini kami buat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Kepala,



Edwar S. Umar

Tembusan:

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau
2. Dekan FKIP Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU



REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-REKOM/2018/3268

232018

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/14133 tanggal 1 Oktober 2018, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru memberikan Rekomendasi kepada :

1. Nama : **WULANDARI**
2. NIM : **146511123**
3. Fakultas : **FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**
4. Jurusan : **PENDIDIKAN BIOLOGI**
5. Jenjang : **SI**
6. Judul Penelitian : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII MTs HASANAH PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018**
7. Lokasi Penelitian : **KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**

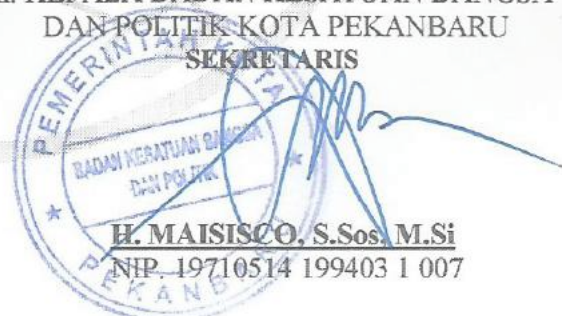
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika kantor/lokasi penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Menyampaikan hasil Riset 1 (satu) rangkap kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru sesuai pasal 23 PERMENDAGRI No. 64 Tahun 2011.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 2 Oktober 2018

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PEKANBARU
SEKRETARIS



H. MAISISCO, S.Sos, M.Si
NIP. 19710514 199403 1 007

Tembusan

Di Sampaikan Kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Yang Bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 25 September 2018

Nomor : 1631 /E-UIR/27-Fkip/2018
Hal : Izin Riset

Kepada Yth Gubernur Riau
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : **Wulandari**
Nomor Pokok Mhs : 14 651 1123
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul : **"Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 "**

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan Rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Drs. Alzaber, M.Si
NIP : 19591204 198910 1001
Sertifikasi : 11110100600810
NIDN. 0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :





YAYASAN AMIL HASANAH MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH PEKANBARU

JENJANG AKREDITASI : A

Jl. Cempedak No. 37 Telp. (0761) 28243 Pekanbaru 28125

SURAT KETERANGAN

No : 135/MTs-Hs/I/2019

Sesuai dengan maksud surat dari Kepala Kementerian Agama Kota Pekanbaru Nomor: B-4831/Kk.04.5/TL.00/10/2018 tanggal 04 Oktober 2018 dengan memperhatikan surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Pekanbaru No: 071/BKPB-REKOM/2018/3268 Tanggal 02 Oktober 2018.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WULANDARI
NIM : 14651123
JENJANG : S1
Jurusan : PENDIDIKAN BIOLOGI
Fakultas : FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Alamat Rumah : PEKANBARU

Benar yang Namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dalam rangka untuk mendapatkann Data yang berkaitan dengan Judul Penelitian yaitu : **“HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII MTS HASANAH PEKANBARU TAHUN 2017/2018”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Januari 2019

Kepala Madrasah





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp: +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : *80* /E-UIR/27-Fk/2017
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Pekanbaru, 13 Januari 2018

Yang Terhormat
Kepala Sekolah MTs Hasanah, Pekanbaru
Jalan Cempedak No 37
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr.Wb

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau :

No.	Nama Mahasiswa	N.P.M	Jurusan/Program Study
1.	Wulandari	146511123	Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi

Meminta izin untuk melakukan observasi di sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Observasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan data, guna penyusunan tugas akhir/skripsi.

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin tersebut dan kami berharap Bapak/Ibu dapat membimbing mahasiswa kami selama observasi.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
Dekan,

Drs. Alzaber, M.Si

NIP : 19591204198901001

Sertifikasi : 11110100600810

NIDN : 0004125903

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

NOMOR : 161 /FKIP-UIR/Kpts/2018

**TENTANG: PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang :

1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut
2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
 - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
 - d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi di Perguruan Tinggi
 - e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat dan Golongan	Pembimbing
1	Dra. Suryanti, M. Si	Penata Tk. I/Lektor Kep./III-d	Pembimbing Utama
2	Dr. Prima wahyu, T. S, M. Si	Asisten Ahli / Penata III-b	Pembimbing Pendamping

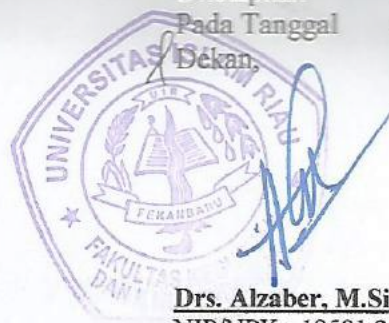
Nama Mahasiswa	:	Wulandari
N I M	:	14 651 1123
Program Studi	:	Biologi
Judul Skripsi	:	Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman pada ketentuan yang berlaku
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan: Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru
Pada Tanggal : 25 September 2018

Dekan,



Dr. Alzaber, M.Si

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001

Sertifikasi 11110100600810



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 13 bulan Maret tahun 2019 Nomor : 601/Kpts/2019 maka pada hari Rabu Tanggal 13 bulan Maret tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Nama | : Wulandari |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 14 651 1123 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Biologi |
| 4. Judul Skripsi | : Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 |
| 5. Tanggal Ujian | : 13 Maret 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : Ruang Sidang FKIP – UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 2,95 (B) |
| 8. Prediket Kelulusan | : Sangat memuaskan |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

Ketua

(Dra. Suryanti, M.Si.)

Sekretaris

(Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si)

Dosen Penguji :

1. Dra. Suryanti, M.Si.
2. Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si.
3. Dr. Siti Robiah, M.Si.
4. Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.
5. Mellisa, S.Pd., M.P.

([Signature])
([Signature])
([Signature])
([Signature])
([Signature])

Pekanbaru, 13 Maret 2019

Dekan



(Drs. Alzaber, M.Si)

NIP. 19591204.1989101001

NIDN : 0004125903



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 674775
PEKANBARU – 28284

Nomor: 018/A-UIR/5-PSPB/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut

Nama	Wulandari
NPM	146511123
Program Studi	Pendidikan Biologi

Judul Skripsi:

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS VIII MTS HASANAH PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018

Dinyatakan sudah memenuhi syarat bebas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini dinyatakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 05 April 2019

Ketua Prodi/Pend. Biologi

Laili Rahmi, M.Pd
NIDN. 1006128501

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS VIII MTS HASANAH PEKANBARU TAHUN AJARAN
2017/2018**

WULANDARI
146511123

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Dra. Suryanti, M.Si
Pembimbing Pendamping: Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru. Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu VIII1, VIII2, dan VIII3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara variable X (motivasi belajar) dan variable Y (hasil belajar IPA) terdapat korelasi yang cukup kuat, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,54%, dengan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 29,16%. Hasil analisis uji t didapatkan $t_{hitung} 6,35 > t_{tabel} 1,6605$ maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPA

**RELATIONSHIP BETWEEN THE MOTIVATION OF LEARNING
SCIENCE CLASS VIII MTS HASANAH PEKANBARU ACADEMIC
YEAR OF 2017/2018**

WULANDARI
146511123

Thesis. Biology Education Studies Program. FKIP Riau Islamic University

Advisor: Dra. Suryanti, M.Si

Co. Advisor: Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between motivation in learning with learning outcomes science grade VIII students of MTS Hasanah Pekanbaru Academic Year of 2017/2018. This research is a quantitative research using correlational approach. The population in this study were all students of grade MTS Hasanah Pekanbaru. Sample of this research consists are 100 students consist of three classes namely VIII1, VIII2 and VIII3. The technique of collecting data using observation, interviews, questionnaires, and documentation. Analysis of the data in this study using correlation analysis Pearson Product Moment. The results showed that between the variable X (motivation in learning) and variable Y (learning outcome science) correlation is moderate or sufficient, with a correlation coefficient (r_{xy}) of 0,54%, with the contribution of motivation learning the learning outcome of science at 29,16 %. Based on the results of t test analysis obtained $t_{count} 6,35 > t_{table} 1,6605$ then H_a accepted, thus it can be concluded that there is a significant relationship between motivation in learning with learning outcomes science grade VIII students of MTS Hasanah Pekanbaru Academic Year of 2017/2018.

Keywords: Motivation In Learning, Learning Outcome Science

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita ucapkan atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah dan segala nikmat-Nya yang telah dicurahkan tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”. Shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Rasulullah SAW, Keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu teguh hatinya berada di jalan Allah SWT. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Biologi strata satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, rasa hormat dan terima kasih kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan, saran, motivasi dan semangat demi kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dukungan, dan arahan dan motivasi yang berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Drs. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dan Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada Bapak/Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Ibu Mellisa, S.P., M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, dan seluruh pegawai Tata Usaha di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah membimbing dan mendidik penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Riau.

Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Zahara, S.Pd.I selaku Kepala MTS Hasanah Pekanbaru, Ibu Darmayeni, S.Pd serta Ibu Sri Rezeki, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta seluruh siswa siswi kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahhanda Batrem dan Ibunda Nurgayah beserta keluarga besar tercinta atas dukungan materi, motivasi, do'a dan nasehat serta kasih sayang yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Dan terima kasih juga untuk Ayunda Fitriana dan kakanda Hamdani S.H serta adik-adikku tercinta yang telah banyak memberikan motivasi, do'a dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada sahabat penulis yang ada disaat susah dan senang Neti Asmijawati, Eka Fitriani, Siti Fatimah Dora, Wiwittia A.Md, Siti Kurniati S.Pd, Suryani dan untuk sahabat seperjuangan Riri Cantika Putri, Tri Agustia Pradhingga, Mutia Rahmi S.Pd, Fitria Ningsih S.Pd, Lestari S.Pd, ayunda Nurfithri Marairy S.Pd, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas D yang tidak dapat disebut namanya satu persatu. Terimakasih kepada kalian semua atas motivasi, do'a, dukungan dan kebersamaannya selama ini, semoga kita sukses selalu.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada PT. Cevron Pacific Indonesia (PT.CPI) dan Pemerintah Provinsi Riau yang telah banyak

memberikan dukungan berupa bantuan beasiswa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada organisasi tercinta yakni Himpunan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Sakai Riau (HPPMS-R) yang telah banyak memberikan bantuan serta pengalaman yang berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun isinya karena ketebatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, Aamiin. Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Pembatasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Perumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.6 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.7 Defenisi Istilah Judul.....	Error! Bookmark not defined.
BAB 2 TINJAUAN TEORI	6
2.1 Tinjauan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Belajar.....	6
2.1.2 Motivasi Belajar.....	7
2.1.3 Sifat motivasi belajar.....	9
2.1.4 Bentuk-bentuk motivasi belajar.....	9
2.1.5 Fungsi motivasi belajar.....	12
2.1.6 Macam-macam motivasi.....	13
2.1.7 Prinsip-prinsip motivasi belajar.....	14
2.2 Hasil Belajar.....	17
2.3 Indikator motivasi belajar.....	21
2.4 Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.....	21
2.5 Penelitian yang relevan.....	23
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Metodologi Penelitian.....	24
3.1.1 Tempat dan waktu.....	24
3.1.2 Populasi.....	24
3.1.3 Sampel.....	26
3.1.4 Metode dan desain penelitian.....	27
3.1.5 Prosedur penelitian.....	27
3.1.6 Teknik Pengumpulan data.....	28
3.2 Instrumen penelitian dan uji coba penelitian.....	28
3.2.1 Instrumen Penelitian.....	28
3.2.2 Uji coba instrumen.....	29
3.2.3 Uji validitas instrumen.....	30
3.2.4 Uji Reliabilitas instrumen.....	31
3.2.6 Analisis deskriptif.....	31
3.2.7 Analisis inferensial.....	33

3.2.8 Koefisien determinasi	35
-----------------------------------	----

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36

4.1 Persiapan Penelitian	36
4.1.1 Gambaran umum subyek penelitian	36
4.2 Pelaksanaan penelitian	36
4.2.1 Persiapan uji coba angket	36
4.2.2 Pelaksanaan uji coba angket	37
4.2.3 Hasil uji coba angket	37
4.3 Analisis data	37
4.3.1 Analisis deskriptif motivasi belajar IPA siswa	37
4.4 Analisis Hasil belajar IPA siswa	54
4.5 Hasil analisis inferensial	56
4.6 Uji signifikan	57
4.7 Koefisien determinasi	57
4.8 Pembahasan hasil penelitian	57
4.9 Hubungan motivasi dengan hasil belajar	70

BAB 5 PENUTUP 72

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Mts Hasanah Pekanbaru	24
Tabel 3.2	Diskriptor Item Alternatif Jawaban Responen.....	27
Tabel 3.3	Skor Item Alternatif Jawaban Responden.....	27
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	29
Tabel 3.5	Modifikasi Skor Angket.....	33
Tabel 3.6	Kriteria Hasil Belajar	33
Tabel 3.7	Kriteria penafsiran indeks korelasi	34
Tabel 4.1	Rekapitulasi seluruh sub indikator motivasi belajar siswa	38
Tabel 4.2	Sub indikator semangat dalam mengikuti pembelajaran	40
Tabel 4.3	Sub indikator tidak lekas putus asa	41
Tabel 4.4	Sub indikator ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	42
Tabel 4.5	Sub indikator rasa ingin tahu	43
Tabel 4.6	Sub indikator minat belajar.....	45
Tabel 4.7	Sub indikator upaya untuk meraih cita-cita.....	46
Tabel 4.8	Sub indikator ketekunan dalam belajar.....	48
Tabel 4.9	Sub indikator ganjaran dan hukuman.....	49
Tabel 4.10	Sub indikator mendapatkan pujian.....	50
Tabel 4.11	Sub indikator kreatif dalam penyampaian materi	52
Tabel 4.12	Sub indikator suasana lingkungan belajar.....	53
Tabel 4.13	Hasil belajar siswa kelas VIII MTS Hassanah Pekanbaru.....	Error!
Bookmark not defined.		
Tabel 4.14	Hasil analisis korelasi.....	56
Tabel 4.15	Hasil uji signifikan.....	57



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPA siswa MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017-2018	25
Gambar 4.1	Persentase Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018	39
Gambar 4.2	Persentase Sub Indikator Semangat dalam Mengikuti Pembelajaran	40
Gambar 4.3	Persentase Sub Indikator Tidak Lekas Putus Asa	42
Gambar 4.4	Persentase Sub Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar	43
Gambar 4.5	Persentase Sub Indikator Rasa Ingin Tahu	44
Gambar 4.6	Persentase Sub Indikator Minat Belajar	46
Gambar 4.7	Persentase Sub Indikator Upaya untuk Meraih Cita-Cita.....	47
Gambar 4.8	Persentase Sub Indikator Ketekunan dalam Belajar	49
Gambar 4.9	Persentase Sub Indikator Ganjaran dan Hukuman	50
Gambar 4.10	Persentase Sub Indikator Mendapatkan Pujian.....	51
Gambar 4.11	Persentase Sub Indikator Kreatif dalam Penyampaian Materi	53
Gambar 4.12	Persentase Sub Indikator Suasana Lingkungan Belajar	54
Gambar 4.13	Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Jadwal kegiatan penelitian	77
2.	Angket motivasi belajar siswa	78
3.	Tabel pengujian validitas	85
4.	Tabel pengujian validitas angket.....	87
5.	Tabel keputusan validitas angket.....	89
6.	Pengujian reliabilitas angket dengan SPSS.....	91
7.	Angket motivasi belajar siswa	94
8.	Analisis angket motivasi belajar siswa	99
9.	Persentase skor angket motivasi belajar siswa.....	103
10.	Deskriptif data motivasi belajar siswa	104
11.	Tabel distribusi analisis data motivasi belajar siswa	107
12.	Analisis statistik motivasi belajar siswa MTS Hasanah Pekanbaru.....	108
13.	distribusi analisis data motivasi belajar siswa	116
14.	Persentase per sub indikator motivasi belajar	124
15.	Rekapitulasi hasil belajar siswa	128
16.	Tabel penolong untuk uji korelasi data penelitian	132
17.	Analisis uji korelasi.....	135
18.	Pengujian hipotesis data penelitian.....	136
19.	Koefisien determinasi data penelitian.....	137
20.	Hasil wawancara guru IPA di MTS Hasanah Pekanbaru	138
21.	Hasil wawancara guru IPA di MTS Hasanah Pekanbaru	143
22.	Dokumentasi	147
23.	Tabel uji t.....	151

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dan terencana serta memiliki tujuan yang sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa didalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu (Sardiman, 2012: 12). Menurut Wahyudi (2012: 3), tanggung jawab pendidikan dalam mewujudkan manusia berkualitas terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional dan produktif dalam bidangnya masing-masing merupakan suatu hal yang tidaklah mudah dan gampang. Menurut Mulyasa (2015: 2) pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, bangsa maupun negara. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagai mana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri.

Menurut Mudyahardjo (2012: 11), tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan latihan), tujuan-tujuan satuan pendidikan sekolah dan luar sekolah, dan tujuan pendidikan nasional.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi

lebih luas dari itu, yakni mengalami (Hamalik, 2013: 27). Selanjutnya menurut Aunurrahman (2013: 35) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengetahui kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hal ini sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2013: 37), hasil belajar seseorang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu hal yang dapat diamati. Dalam memperoleh atau mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya dibutuhkan tingkat intelegensi yang baik. Tingkat intelegensi yang baik tersebut berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila tingkat intelegensi seorang siswa rendah maka semakin kecil peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Meskipun demikian tingkat intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu yang mempengaruhi hasil belajar, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi.

Menurut Syah (2014: 151), bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Uno (2015: 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karna itu, perbuatan seseorang yang

didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTS Hasanah Pekanbaru, ditemukan beberapa masalah yakni masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA yang ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran. Karena kurangnya perhatian siswa tersebut dalam belajar menyebabkan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan pada saat proses kegiatan belajar berlangsung siswa terlihat kurang bersemangat karena kurangnya kegiatan belajar yang menarik. Selain itu juga masih banyak siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik dalam mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah (PR). Dari permasalahan yang ditemukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa didalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai. Aspek motivasi ini sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Dan pada hakikatnya setiap siswa memiliki motivasi dalam belajar dan gurulah yang berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa agar pencapaian hasil belajarnya meningkat.

Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang terkait dengan masalah motivasi dan hasil belajar siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Ivan Veriansyah, dkk (2018) tentang hubungan tingkat intelegensi (IQ) dan motivasi belajar geografi dengan hasil belajar siswa kelas X SMA negeri Singkawang kota tahun ajaran 2016/2017. Didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam pembelajaran IPA
- 2) Kurangnya dorongan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran
- 3) Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar
- 4) Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa karena kurang maksimalnya pemberian penghargaan dalam belajar seperti pemberian hukuman dan hadiah
- 5) Kurangnya kegiatan belajar yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 6) Rendahnya semangat dan kenyamanan siswa pada saat lingkungan belajar tidak kondusif

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas motivasi dan hasil belajar IPA yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dan temuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPA. Selain itu penelitian ini juga digunakan penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana strata I pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

2. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi dan usaha dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program sekolah, menumbuhkan, dan meningkatkan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman di dalam memahami judul penelitian ini, perlu dikemukakan penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu: Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2015:1). Sedangkan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan (Hamalik, 2007: 31).

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: (1) pengetahuan, (2) Pengertian, (3) kebiasaan, (4) Keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti, (10) sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terjadi perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku itu (Hamalik, 2013:30).

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori (Sardiman, 2012: 22). Menurut Budiningsih (2012: 21), belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti fikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, juga dapat berupa fikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penugasan kemampuan atau keterampilan tertentu (Uno, 2015: 16). Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi maka menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya (Slameto, 2013: 3).

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 125). Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 17-18).

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa (Hamalik, 2013: 73). Menurut Sardiman (2012: 28) jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk merubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor ekstren (dari luar) diri subjek belajar (Sardiman, 2012: 39). Menurut Syah (2011: 146-154) faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Sedangkan faktor eksternal terdiri atas 2 macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

2.1.2 Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2015:3). Menurut

Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2012: 73). Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru dalam menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain; (2) menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya (Hamalik, 2013: 105-106).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012: 75).

Motivasi sebagai faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 83). Menurut Hamalik (2007: 159) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah satu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Dari berbagai keterangan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang sebagai suatu keinginan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan setiap individu. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Apabila motivasi siswa tinggi dalam belajar maka hasil belajar yang

diperoleh pun cenderung tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila motivasi siswa rendah dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh pun cenderung rendah. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses pengajaran maka penting bagi guru untuk selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan selalu menyediakan bahan atau materi pembelajaran yang menarik.

2.1.3 Sifat Motivasi dalam Belajar

Menurut Hamalik (2013:112) mengemukakan bahwa motivasi memiliki 2 sifat, yaitu :

a) **Motivasi Intrinsik**

Adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya.

b) **Motivasi Ekstrinsik**

Adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, mendali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam keadaan ini peserta didik yang bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar.

2.1.4 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012: 92-95) beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah adalah:

a) **Memberikan angka**

Angka dalam hal ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikerjakan adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka yang seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh sebab itu, langkah yang selanjutnya ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karna hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan belajar siswa.

d) Ego

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

- e) Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) melakukan ulangan karena akan membosankan dan bersifat rutinitas.
- f) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g) Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h) Hukuman
Hukuman sebagai penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini kan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j) Minat
Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan berbagai cara: (a) membangkitkan

adanya suatu kebutuhan, (b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, (c) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, (d) menggunakan berbagai cara bentuk mengajar.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena merasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi yang telah dijabarkan diatas masih banyak lagi bentuk-bentuk motivasi dalam belajar. Namun sangat penting ditekankan kepada guru bagaimana mengembangkan dan mengarahkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh siswa memuaskan. Apabila motivasi belajar siswa telah terarah maka sangat mudah bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

2.1.5 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, motivasi inilah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2012: 85) motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi demi mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (2007: 161) fungsi motivasi meliputi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.1.6 Macam-Macam Motivasi

Sardiman (2012: 86) berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Jadi, motif itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh yakni dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat dan dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
 - b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.
- 2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai

contoh, seseorang yang senang membaca, tidak ada usaha yang menyeluruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku yang dibacanya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan diadakan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.

3) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk membaru. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif: dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

2.1.7 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang seksama tentang upaya yang mendorong motivasi belajar siswa, khususnya pada sekolah yang menganut pandangan demokrasi pendidikan dan yang mengacu pada pengembangan *self motivation*. Kenneth H.Hovver dalam (Hamalik, 2013: 14) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, sebagai berikut :

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu pekerjaan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu, pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
- 2) Para siswa mempunyai dorongan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapatkan kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda-beda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif

- melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.
 - 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan (*reinforcement*). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diadakan pengulangan kembali setelah beberapa waktu kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan perlu dilakukan setiap tingkat pengalaman belajar.
 - 5) Motivasi mudah menular pada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa, sehingga berminat dan antusias pula, yang pada gilirannya akan mendukung motivasi teman-temannya, terutama dalam kelas yang bersangkutan.
 - 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar. Apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar kearah tujuan belajar tersebut akan meningkat karena daya dorongannya lebih besar.
 - 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya dari pada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan memecahkan masalah sendiri berdasarkan minat dan keinginannya dan bukan dipaksakan oleh guru sendiri.
 - 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Dorongan berupa pujian, penghargaan oleh guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif.
 - 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah adalah efektif untuk memelihara minat belajar. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara bervariasi dapat menciptakan suasana yang menantang dan menyenangkan bagi siswa sehingga lebih mendorong motivasi belajar.

- 10) Minat khusus yang dimiliki siswa lebih bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran. Minat khusus itu mudah ditransferkan menjadi minat untuk mempelajari bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan. Karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat belajar para siswa agar menyesuaikan upayanya dengan kondisi siswa bersangkutan.
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar dapat menjadi lebih baik. Keadaan emosi yang lemah dapat mendorong perbuatan yang lebih energik. Guru hendaknya memperhatikan keadaan ini supaya dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.
- 13) Kecemasan yang serius dapat menyebabkan kesulitan belajar dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya akan terarah pada hal lain. Akibatnya, kegiatan belajar menjadi tidak efektif.
- 14) Tugas-tugas yang terlampaui sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan dapat menyebabkan demoralisasi dalam belajar, yakni perbuatan yang tidak wajar (misal: mencontek). Karena itu guru harus mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas yang harus diberikan kepada siswanya.
- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang mengalami kegagalan justru tumbuh semangatnya untuk belajar lebih giat. Ada pula siswa yang selalu mengalami keberhasilan justru menjadi cemas kemungkinan terjadinya kegagalan belajar. Stabilitas emosi perlu diadakan pembinaan.
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa. Ia menempatkan hubungan dalam kelompok remaja lebih tinggi. Apa saja yang dilakukan oleh kelompok, mau dia mengerjakannya. Itu sebabnya, guru yang membimbing

siswa belajar hendaknya mengarahkan siswa itu kearah nilai-nilai kelompok, sehingga mereka belajar lebih aktif.

- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas. Dengan strategi pembelajaran tertentu, motivasi belajar dapat ditunjukkan kearah kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, maka akan timbul kegiatan kreatifnya.

2.2 Hasil Belajar

Suprijono (2012: 5-7) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menganalisis, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakterisasi. Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Selanjutnya Hamalik (2010: 30) tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: (1) Pengetahuan, (2) pengertian (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etnis atau budi pekerti, (10) sikap.

Menurut Sudjana (2009: 22-31) hasil belajar sebagai objek penelitian dibagi atas tiga ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif

1) Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, proses-proses tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar pengetahuan atau pemahaman-pemahaman konsep lainnya.

2) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri

sesuatu yang telah dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi pada situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru apabila terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Dengan analisis seseorang diharapkan mempunyai pemahaman yang baik dan dapat memilah integritas menjadi bagian yang tepat terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara kerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematisnya.

5) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berfikir konvergen. Dalam berfikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadi orang yang lebih kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam sebuah pendidikan. Seorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berfikir

divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kasual atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasionalnya.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kreteria atau standar tertentu.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memilih penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sudjana (2013: 54-55) berbagai jenis tipe hasil belajar sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Rogers berpendapat

bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku seseorang tersebut dapat diramalkan.

Dalam proses belajar mengajar disekolah saat ini tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan. Afektif dan psikomotorik juga merupakan hal penting dalam menentukan hasil belajar yang baik.

2.3 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dalam beberapa indikator. Berikut ini dinyatakan beberapa pendapat tentang indikator-indikator dalam motivasi belajar siswa. Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, (b) memperjelas tujuan yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar (Uno, 2013: 27) .

Menurut Uno (2013: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

2.4 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Uno (2015: 23) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan pencapaian hasil belajar. Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik. Jika ada ujian anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orang tuannya karena memperoleh nilai yang buruk.

Sardiman (2012: 84) dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Suprijono (2012: 163) motivasi dan belajar merupakan 2 hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi dengan tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar. motivasi akan menjadi pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar sehingga apabila motivasi ini ada dalam diri peserta didik maka akan menyebabkan tingginya hasil belajar yang akan diperoleh.

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk pada pembelajaran biologi, motivasi sangat menentukan hasil belajar, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh seorang guru apabila motivasi tidak tumbuh didalam diri siswa maka hasil belajar siswa tidak akan tercapai. Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru berperan dalam hal pemberi semangat belajar, menentukan arah belajar siswa, dan memacu kegigihan belajar

siswa. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2.5 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman (2018) yakni mengenai hubungan motivasi dan sikap siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Wera. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa diperoleh harga koefisien determinasi r^2 sebesar 0,377. Hal ini menunjukkan 37,7% variasi dari variable prestasi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi. Nilai t hitung = 2,671 dan t tabel = 1,671. Karena t hitung $\geq t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa pada pembelajaran matematika.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015) tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa Mts Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015". Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan angka motivasi belajar (X) dengan hasil belajar biologi (Y) sebesar 0,658. Hasil r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,658 dan dibandingkan dengan tabel interpretasi, maka terdapat kesimpulan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII dan IX MTS Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015 terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ivan Veriansyah, dkk (2018) tentang hubungan tingkat intelegensi (IQ) dan motivasi belajar geografi dengan hasil belajar siswa kelas X SMA negri singkawang kota tahun ajaran 2016/2017". Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi antara korelasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa sebesar $r_{xy} = 0,571$ sehingga t hitung $> t$ tabel. Nilai r_{xy} bernilai positif hal itu berarti ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan dikelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

3.1.2 Populasi

Menurut Riduwan (2011: 11), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan dengan judul penelitian ini yaitu hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru, maka populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 100 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi MTS Hasanah Pekanbaru

Kelas	Jumlah Siswa
VIII ¹	33
VIII ²	33
VIII ³	34
Jumlah Keseluruhan	100

Sumber : MTS Hasanah Pekanbaru T.A 2017/2018

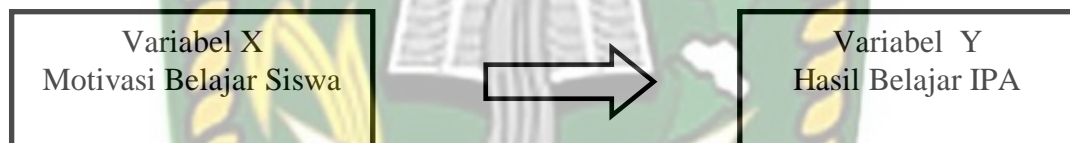
3.1.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel melalui *Saturation Sampling* (sampel jenuh) yaitu, metode pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Nasution, 2012: 100). Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu besar. Jadi pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh siswa kelas VIII di MTS Hasanah Pekanbaru yang terdiri dari tiga kelas yakni kelas VIII1, VIII2, dan VIII3 sebagai sumber data dan

sampel penelitian, karena peneliti ingin mengetahui besar motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

3.1.4 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasional, Menurut Arikunto (2011: 27) metode korelasional adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang menekankan kepada deskriptif peneliti terhadap hubungan dua variabel atau indikator-indikator yang telah ditetapkan yang saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi berapa besarnya sumbangan (kontribusi) variabel terikat (independent variabel) atau X terhadap variabel bebasnya (dependent variabel) atau Y. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode korelasi untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.



Gambar 3.1 : Hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017-2018

3.1.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan
- 4) Validasi instrumen penelitian
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
- 6) Pengolahan data
- 7) Penyusunan laporan hasil penelitian

3.1.6 Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2011: 71).

Menurut Riduwan (2011: 72) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda *checklis* (\surd). Untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA digunakan angket tertutup yaitu jawabannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan responden hanya memiliki jawaban yang benar.

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini disusun sebanyak 32 item. Adapun pertanyaan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu bersifat positif dan bersifat negatif terhadap pelajaran IPA. Bentuk pertanyaan yang dipergunakan dalam angket mengacu pada skala likert yang modifikasi. Riduwan (2011: 87) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala likert yang biasa menggunakan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert yang biasa ini dimodifikasi menjadi tiga kategori, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS).

Tabel 3.2 Diskriptor Item Alternatif Jawaban Responen

Pilihan	Singkatan	Keterangan
Sangat setuju	SS	Sangat setuju dengan pernyataan karena sangat sesuai dengan diri anda
Setuju	S	Setuju dengan pernyataan karena sesuai dengan diri anda
Tidak Setuju	TS	Tidak setuju dengan pernyataan karena tidak sesuai dengan diri anda

Tabel 3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responen

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	3	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	3

Sumber : Riduwan (2012: 39)

2. Observasi

Menurut Purwanto (2013: 149) observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan (Riduwan, 2011: 74).

4. Dokumentasi

Dimiyati (2014: 100) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.

Untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA siswa digunakan dokumentasi yaitu dengan mencatat nilai MID semester IPA responden.

Lebih lanjut Arikunto dalam Dimiyati (2014: 100) memberikan penjelasan bahwa metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, motulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, dokumentasi tidak begitu sulit dengan metode lain, dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah. Sudjana (2012: 97), keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa angket, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa di MTS Hasanah Pekanbaru.

3.2 Instrumen Penelitian dan Uji Coba Penelitian

3.2.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012: 51). Instrumen ini berupa angket pernyataan tertulis kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33). Langkah-langkah yang dibutuhkan dalam angket adalah dengan menggunakan indikator-indikator variabel. Kemudian masing-masing indikator akan dijabarkan lagi menjadi butir-butir pernyataan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator dan dari indikator ini dibuat dari 32 pernyataan, yang ditunjukkan kepada seluruh siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun kisi-kisi angket tentang motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	a. Hasrat dan keinginan berhasil	1. Semangat dalam mengikuti pembelajaran	1	17	6
		2. Tidak lekas putus asa	12	21	
		3. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	5	32	
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Rasa ingin tahu	4	2	6
		2. Minat belajar	15, 20	27, 24	
	c. Harapan dan cita-cita masa depan	1. Upaya untuk meraih cita-cita	3, 6	18	5
		2. Ketekunan dalam belajar	31	23	
	d. Penghargaan dalam belajar	1. Ganjaran dan hukuman	22	13	5
		2. Mendapatkan pujian	7	28, 29	
	e. Kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Kreatif dalam penyampaian materi	8, 19, 26	30, 10	5
	f. Lingkungan belajar yang kondusif	1. Suasana lingkungan belajar	9, 25	11, 14, 16	5
	Jumlah			16	16

Sumber : Modifikasi dari Uno (2015: 23)

3.2.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut disalah satu sekolah yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung validitas dan reabilitas instrumen atau angket yang digunakan. Uji coba instrumen pada penelitian ini dicobakan pada sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama

dengan populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas dari instrumen yang dikembangkan (Husada, 2010). Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di kelas VIII1 MTS Dar El Hikmah Pekanbaru pada tanggal 15 Agustus 2018 dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 33 orang siswa. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen berupa angket dengan jumlah angket yang disediakan peneliti yakni berjumlah 46 item. Setelah dilakukan pengujian tersebut, maka jumlah item valid yang diperoleh adalah sebanyak 32 item. Angket sebanyak 32 item inilah yang nantinya akan disebarakan disekolah penelitian yakni di MTS Hasanah Pekanbaru.

3.2.3 Uji Validitas Instrumen

Menurut Ridwan (2011: 211), pengujian validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan keaslian suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Sugiyono dalam Ridwan (2012: 97) jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan standar alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Data yang diperoleh dari hasil uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) for windows 17. Untuk mendukung hasil penelitian, penelitian juga menggunakan uji secara manual. Pengujian validitas yang dilakukan peneliti dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Person Product Moment (Ridwan, 2012:98) sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Riduwan, (2011: 211)

Dimensi :

Rhitung = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

n = Jumlah Responden

Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila rumus $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.2.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Kata *Reliabilitas* dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *Reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *Reliabel* yang artinya dapat dipercaya (Arikunto, 2011: 59). Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrumen sebagai alat ukur, sebagai hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya (Riduwan, 2013: 102). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 173). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan pengolahan data teknik *Alpha Cronbach* dengan SPSS (*Statistic Program For Social Science*) for windows 17 (Lampiran 6).

Berdasarkan uji reliabilitas nilai r_{tabel} untuk $(\alpha) = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2, 33-2 = 31$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,3440$ diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* instrumen penelitian yakni sebesar 0,862. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* yang didapatkan lebih besar dari ketentuan nilai *Alpha Cronbach* minimal yakni 0,6 (lampiran 6). Menurut Siregar (2013: 57), menyatakan bahwa

metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sifat atau perilaku. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk 1-4 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini jika koefisien reliabel (r_{11}) > 0,6.

3.2.5 Analisis Deskriptif

Menurut Sukardi (2012: 157) analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa yang akan terjadi dan juga biasanya menyangkut peristiwa yang saat sekarang terjadi. Menurut Sudjiono (2012: 43), analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- P = Persentase yang dicari
- F = Frekuensi Jawaban
- N = Jumlah Sampel

Setelah dipersentasakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar akan dilihat dengan menggolongkan hasil data motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang telah dibagikan. Untuk menggolongkan hasil motivasi belajar tersebut dapat digunakan dengan kriteria taraf motivasi belajar. Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan pernyataan. Sehingga kriteria skor untuk motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Skor terendah, jika semua item mendapatkan skor 1 = 1 x 32 = 32 skor
2. Skor tertinggi, jika semua item itu mendapatkan skor 3 = 3 x 32 = 96 skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{32}{96} \times 100\% = 33,3\%$
4. Rentang = 100% - 33,3% = 66,7%
5. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{66,7\%}{3} = 22,2 \approx 22\%$

Jadi hasil modifikasi yang telah disesuaikan dengan 32 pernyataan yang ada dan 3 pilihan atas pernyataan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 3.5 Modifikasi Skor Angket

No	Skor yang Diperoleh	Interprestasi
1.	78% - 100%	Tinggi
2.	55% - 77%	Sedang
3.	33% - 54%	Rendah

Sumber : Modifikasi dari Riduwan (2011: 89)

Untuk menentukan hasil belajar, khususnya dalam penelitian ini disesuaikan dengan ketuntasan klasikal maksimal (KKM) kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru yakni sebesar 75. Sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah 100 - 75 = 25. Panjang interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{25}{3} = 8$ sehingga kriteria untuk hasil belajar adalah:

Tabel 3.6 Kriteria Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	> 83	Tinggi
2	75 - 83	Sedang
3	< 75	Rendah

Sumber: Modifikasi Riduwan (2011: 216)

3.2.6 Analisis Infernsial

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah menggunakan metode analisis korelasi *Person Product Moment* (PPM), yang mana rumus ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu.

Untuk mengetahui dan menghitung besarnya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah Responden
- $\sum X$ = Jumlah motivasi belajar siswa
- $\sum Y$ = Jumlah hasil belajar siswa
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat motivasi belajar siswa
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat hasil belajar siswa

Korelasi *Product Moment* dilambangkan (r), kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria penafsiran indeks korelasi

Indeks Korelasi	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2011: 98)

3.2.7 Uji Signifikan

Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa maka perlu dilakukan uji signifikan. Menurut Riduwan (2011: 139) pengujian lanjut yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis H_0 dan H_a

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa

2. Menghitung nilai t pada korelasi *product moment* menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 n = Jumlah Responden
 r = Koefisien Korelasi r_{hitung}

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kaidah keputusannya sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

3.2.8 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi (KP). Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang dikalikan dengan 100% (Riduwan, 2011: 224). Adapun koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Hasanah Pekanbaru sebagai tempat penelitian. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan di MTS Dar El Hikmah Pekanbaru. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan tanggapan dari responden terhadap angket yang disebar. Sebelum angket disebar kepada siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 yang merupakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu angket tersebut diujikan di MTS Dar El Hikmah Pekanbaru kepada siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Hasil tanggapan angket yang diperoleh dikelas VIII MTS Dar El Hikmah Pekanbaru, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti (perhitungan pengujian validitas dan realibilitas terlampir). Hal ini dilakukan oleh peneliti agar didapatkan angket yang valid dan reliabel yang siap diujikan kepada kelas sampel penelitian yang sesungguhnya. Selain melakukan pengumpulan angket motivasi belajar dari masing-masing kelas, peneliti juga meminta data hasil belajar IPA siswa yang meliputi nilai MID semester siswa.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Persiapan Uji Coba Angket

Sebelum melakukan uji coba, peneliti menyiapkan angket yang akan digunakan untuk diuji coba. Uji coba yang dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan realibilitas alat ukur yang handal. Peneliti melakukan pengujian angket dengan jumlah angket yang disediakan peneliti yakni berjumlah 46 item pada uji coba angket. Setelah dilakukan pengujian tersebut maka jumlah item valid yang diperoleh yaitu sebanyak 32 item.

4.2.2 Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba dilaksanakan di kelas VIII1 MTS Dar El Hikmah Pekanbaru pada tanggal 15 Agustus 2018 dengan jumlah siswa (responden) sebanyak 33 orang.

4.2.3 Hasil Uji Coba

Dari semua angket yang sudah diberikan jawaban kemudian akan diberi skor dan dimasukkan kedalam tabulasi, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Untuk mengetahui hasil dari uji validasi dan realibilitas maka dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Apabila uji coba yang dilakukan memperoleh hasil yang valid dan reliable, serta memenuhi standar sebagai alat ukur maka data yang diperoleh dari uji coba dapat digunakan sebagai data penelitian. Berdasarkan hasil analisis dari 46 butir angket cara belajar diperoleh 23 butir yang valid dan reliabel (Lampiran 2).

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar IPA Siswa

Data hasil penelitian tentang hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Data tentang motivasi diperoleh dari angket (Quesioner), penulis menyebarkan angket yang berupa pernyataan kepada seluruh siswa kelas VIII MTs Hasanah yang terdiri atas 32 item dengan 3 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Sesuai (S), dan Tidak Setuju (TS) dengan skor pertanyaan positif (+) dimulai dari SS = 3, S = 2, TS = 1 dan untuk pernyataan negatif (-) dimulai dari TS = 3, S = 2, SS = 1. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 orang siswa.

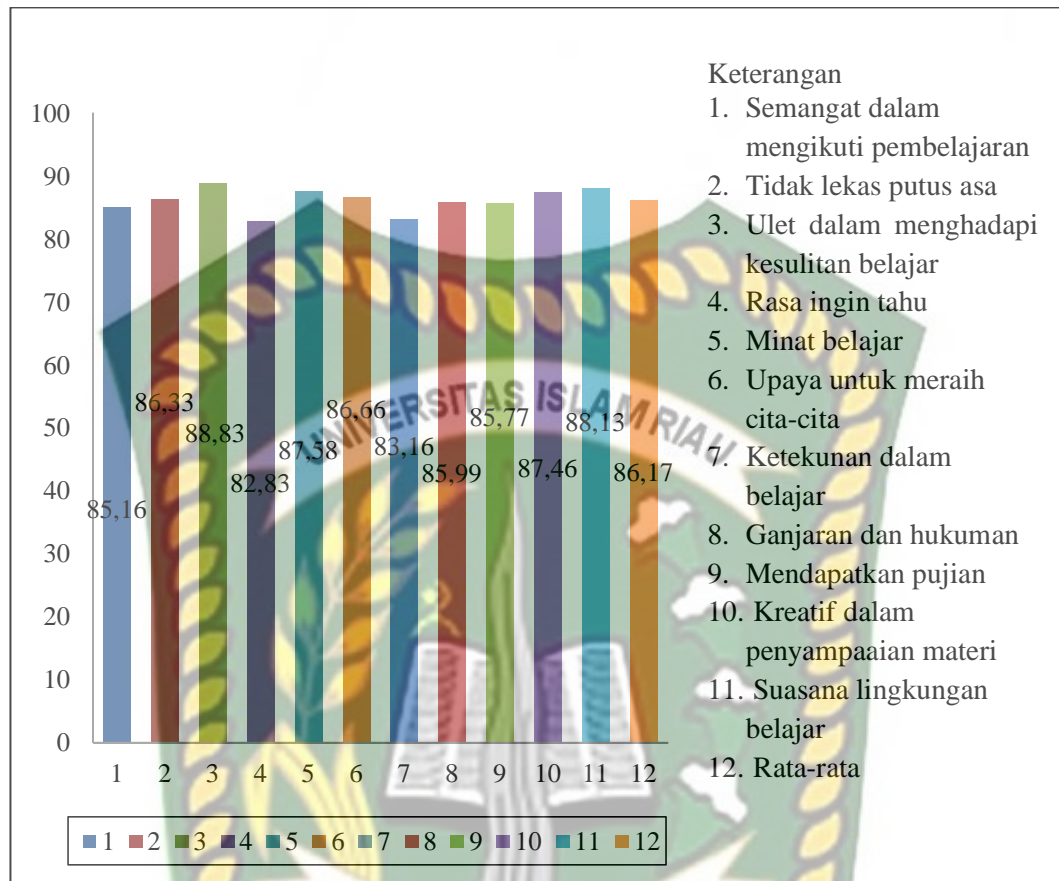
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 4.1 Rekapitulasi seluruh sub indikator motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

No	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	85,16%	Tinggi
2	Tidak lekas putus asa	86,33%	Tinggi
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	88,83%	Tinggi
4	Rasa ingin tahu	82,83%	Tinggi
5	Minat belajar	87,58%	Tinggi
6	Upaya untuk meraih cita-cita	86,66%	Tinggi
7	Ketekunan dalam belajar	83,16%	Tinggi
8	Ganjaran dan hukuman	85,99%	Tinggi
9	Mendapatkan pujian	85,77%	Tinggi
10	Kreatif dalam penyampaian materi	87,46%	Tinggi
11	Suasana lingkungan belajar	88,13%	Tinggi
Jumlah		947,9	
Rata-rata		86,17%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan dari data hasil angket motivasi belajar IPA siswa yang diperoleh kemudian diolah (lampiran 14), didapatkan hasil bahwa persentase tertinggi berada pada sub indikator ulet dalam menghadapi kesulitan belajar yaitu sebesar 88,83 % dengan kategori tinggi. Dan persentase terendah yaitu pada sub indikator rasa ingin tahu yaitu sebesar 82,83% dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan jumlah rata-rata indikator motivasi belajar adalah siswa sebesar 86,17% yang berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1. Persentase seluruh sub indikator motivasi belajar siswa MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sub indikator ulet dalam menghadapi kesulitan belajar memiliki persentase paling tinggi sedangkan sub indikator rasa ingin tahu memiliki persentase paling rendah. Berdasarkan analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru dengan melihat hasil persentase analisis per sub indikator. Adapun hasil analisis deskriptif per sub indikator adalah sebagai berikut:

1. Sub Indikator Semangat dalam Mengikuti Pembelajaran

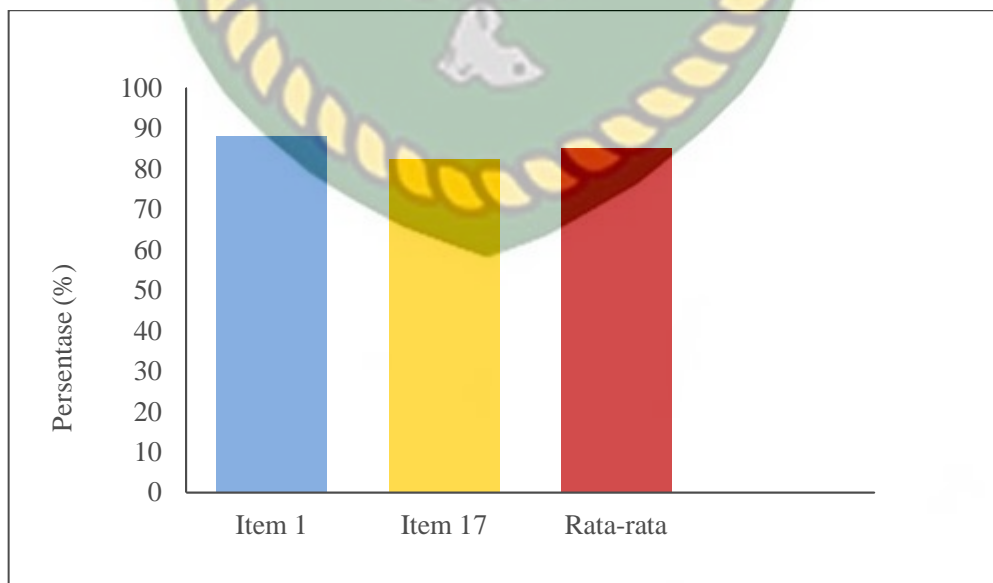
Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator semangat dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sub Indikator Semangat dalam Mengikuti Pembelajaran

No. item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
1	Saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPA disekolah	65 (65%)	34 (34%)	1 (1%)	88%	Tinggi
17	Pujian dari guru membuat saya lebih giat untuk belajar IPA	60 (60%)	27 (27%)	13 (13%)	82,33%	Tinggi
Total					170,33%	
Rata-rata					85,16%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, pernyataan pada item 1 yakni saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPA disekolah memiliki persentase paling tinggi sebesar 88% yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada item 17 yakni pujian dari guru membuat saya lebih giat untuk belajar memiliki persentase terendah sebesar 82,33% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator semangat dalam mengikuti pembelajaran adalah sebesar 85,16% (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Sub Indikator Semangat dalam Mengikuti Pembelajaran

2) Sub Indikator Tidak Lekas Putus Asa

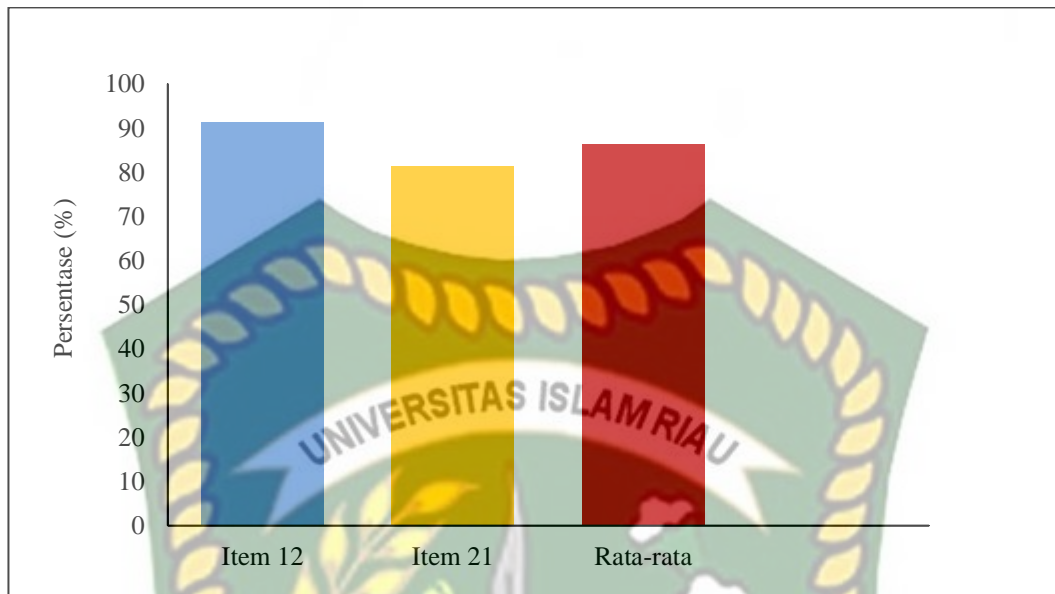
Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator tidak lekas putus asa dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sub Indikator Tidak Lekas Putus Asa

No. item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
12	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA	75 (75%)	24 (24%)	0 (0%)	91,33%	Tinggi
21	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas untuk belajar lebih giat lagi	58 (58%)	28 (28%)	14 (14%)	81,33%	Tinggi
Total					172,66	
Rata-rata					86,33%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pernyataan pada item 12 yakni saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar IPA memiliki persentase tertinggi sebesar 91,33% yang berada pada kategori tinggi. Pada item 21 yakni ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas untuk belajar lebih giat lagi memiliki persentase terendah sebesar 81,33 % yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan rata-rata untuk sub indikator tidak lekas putus asa adalah sebesar 86,33% (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentase Sub Indikator Tidak Lekas Putus Asa

3) Sub Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar

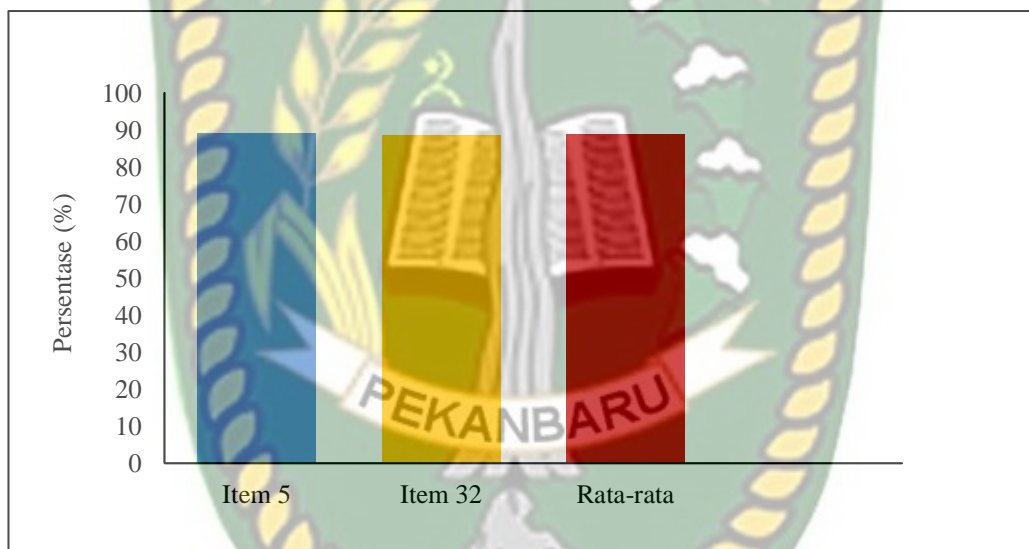
Bedasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Sub Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar

No. item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
5	Saya senang saat diberi tugas untuk mengerjakan soal IPA yang sulit karena bagi saya itu adalah tantangan	78 (78%)	11 (11%)	11 (11%)	89%	Tinggi
32	Saya akan menyerah jika tidak bisa menyelesaikan soal IPA yang sulit	76 (76%)	14 (14%)	10 (10%)	88,66%	Tinggi
Total					177,66	
Rata-rata					88,83%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pernyataan pada item 5 yakni saya senang saat diberi tugas untuk mengerjakan soal IPA yang sulit karena bagi saya itu adalah tantangan memiliki persentase tertinggi sebesar 89% yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada item 32 yakni saya akan menyerah jika tidak bisa menyelesaikan soal IPA yang sulit memiliki persentase terendah sebesar 88,66% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata yang diperoleh untuk sub indikator ulet dalam menghadapi kesulitan belajar adalah sebesar 88,83% (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Persentase Sub Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar

4) Sub Indikator Rasa Ingin Tahu

Bedasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator rasa ingin tahu dapat dilihat pada Tabel 4.5.

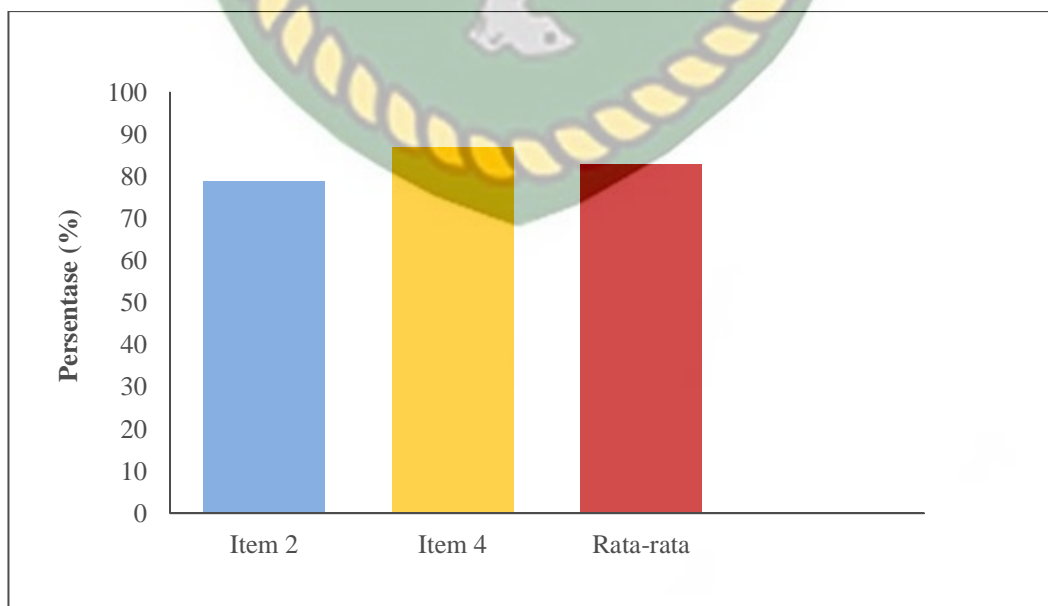
Tabel 4.5 Sub Indikator Rasa Ingin Tahu

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
2	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar IPA	58 (58%)	20 (20%)	22 (22%)	78,66%	Tinggi

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
4	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran IPA dari berbagai sumber	61	39	0	87%	Tinggi
Total					165,66	
Rata-rata					82,83%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pernyataan pada item 4 yakni saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran IPA dari berbagai sumber memiliki persentase tertinggi sebesar 87% yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada item 2 yakni saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar IPA memiliki persentase terendah sebesar 78,66% dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan maka rata-rata untuk sub indikator rasa ingin tahu adalah sebesar 82,83% (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Persentase Sub Indikator Rasa Ingin Tahu

5) Sub Indikator Minat Belajar

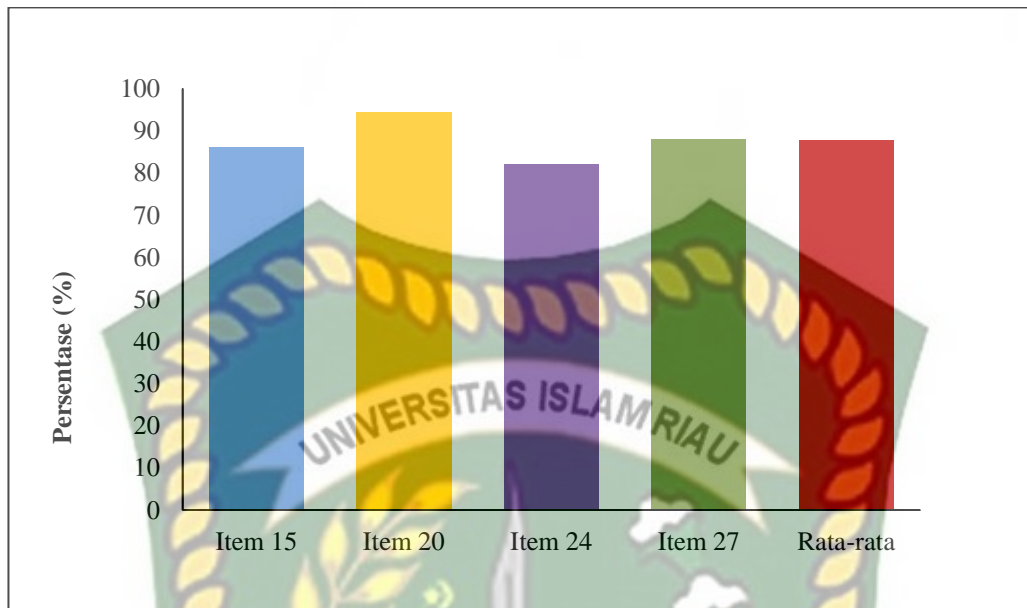
Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator minat belajar dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Sub Indikator Minat Belajar

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
15	Saya tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas IPA yang diberikan oleh guru	70 (70%)	18 (18%)	12 (12%)	86%	Tinggi
20	Saya suka belajar IPA karna materi yang disajikan sangat menarik	85 (85%)	13 (13%)	2 (2%)	94,33%	Tinggi
27	Saya tidak tertarik untuk belajar IPA karena sulit dipahami	75 (75%)	14 (14%)	11 (11%)	88%	Tinggi
24	Saya akan belajar IPA dirumah jika ada tugas atau ulangan saja	70 (70%)	6 (6%)	24 (24%)	82%	Tinggi
Total					350,33	
Rata-rata					87,58%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, pernyataan pada item 20 yakni saya suka belajar IPA karna materi yang disajikan sangat menarik memiliki persentase tertinggi sebesar 94,33% yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan persentase terendah berada pada item 24 yakni saya akan belajar IPA dirumah jika ada tugas atau ulangan saja dengan persentase sebesar 82% dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan jumlah rata-rata untuk sub indikator minat belajar adalah sebesar 87,58% (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Persentase Sub Indikator Minat Belajar

6) Sub Indikator Upaya Untuk Meraih Cita-Cita

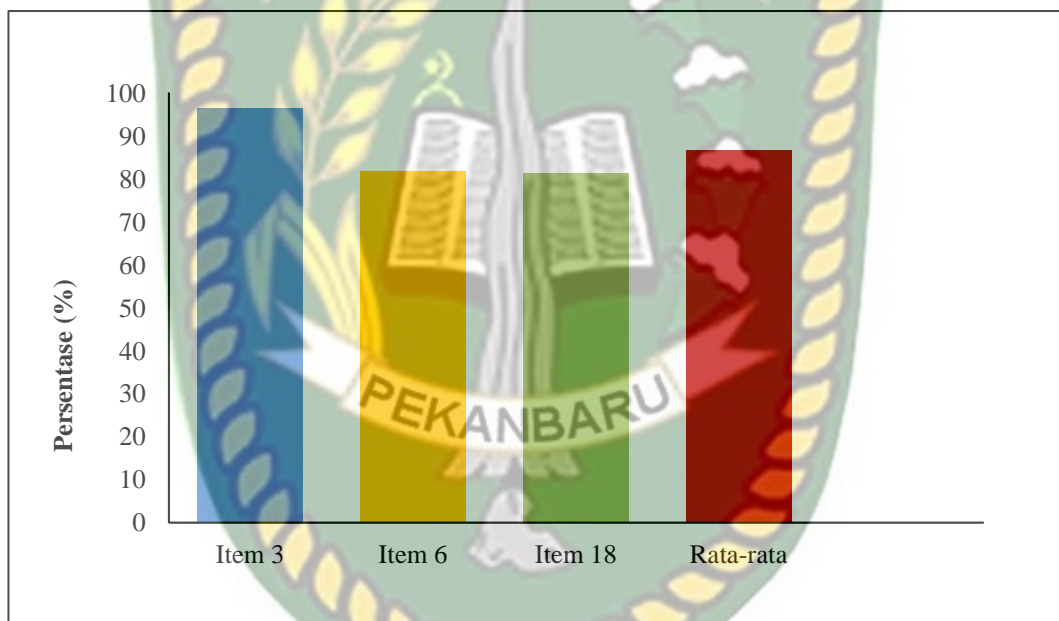
Bedasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator upaya untuk meraih cita-cita dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Sub Indikator Upaya Untuk Meraih Cita-Cita

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
3	Saya terus berusaha mendapatkan nilai IPA yang baik demi mencapai cita-cita yang saya inginkan	90 (90%)	10 (10%)	0 (0%)	96,66%	Tinggi
6	Saya belajar IPA dengan sungguh-sungguh agar mudah mencapai cita-cita dimasa depan	54 (54%)	38 (38%)	8 (8%)	82%	Tinggi
18	Saya tidak pernah berusaha untuk mendapatkan juara	68 (68%)	8 (8%)	24 (24%)	81.33%	Tinggi
Total					259,99	
Rata-rata					86,66%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, pernyataan pada item 3 yakni saya terus berusaha mendapatkan nilai IPA yang baik demi mencapai cita-cita yang saya inginkan memiliki persentase tertinggi sebesar 96,66% yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan persentase terendah berada pada item 18 yakni saya tidak pernah berusaha untuk mendapatkan juara dengan perentase sebesar 81,33% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan jumlah rata-rata untuk sub indikator upaya untuk meraih cita-cita adalah sebesar 86,66% (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Persentase Sub Indikator Upaya untuk Meraih Cita-Cita

7) Sub Indikator Ketekunan Dalam Belajar

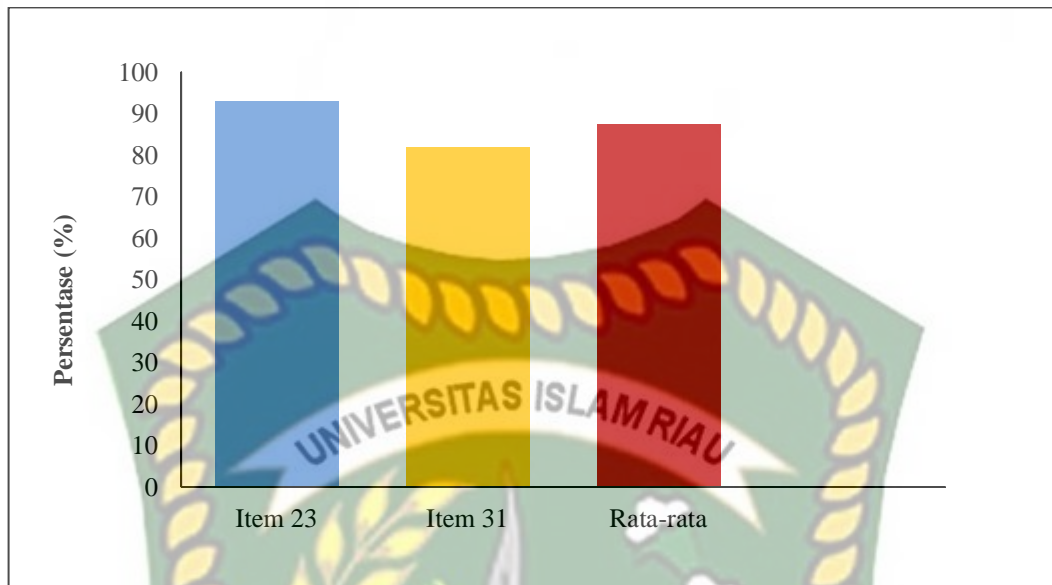
Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator upaya untuk meraih cita-cita dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Sub Indikator Ketekunan Dalam Belajar

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
31	Apabila teman-teman saya mendapatkan nilai IPA yang baik, maka saya juga berusaha memperoleh nilai yang baik	80	19	1	82%	Tinggi
23	Saya tidak pernah menargetkan nilai tes atau ulangan IPA yang baik dibandingkan dengan nilai tes sebelumnya	62	22	12	93%	Tinggi
Total					175	
Rata-rata					87,5%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas pernyataan pada item 31 yakni apabila teman-teman saya mendapatkan nilai IPA yang baik, maka saya juga berusaha memperoleh nilai yang baik memiliki persentase tertinggi sebesar 93% yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan persentase terendah terdapat pada item 31 yakni apabila teman-teman saya mendapatkan nilai IPA yang baik, maka saya juga berusaha memperoleh nilai yang baik dengan persentase sebesar 82% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan jumlah rata-rata untuk sub indikator ketekunan dalam belajar adalah sebesar 87,5% (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Persentase Sub Indikator Ketekunan dalam Belajar

8) Sub Indikator Ganjaran dan Hukuman

Bedasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator ganjaran dan hukuman dapat dilihat pada Tabel 4.9.

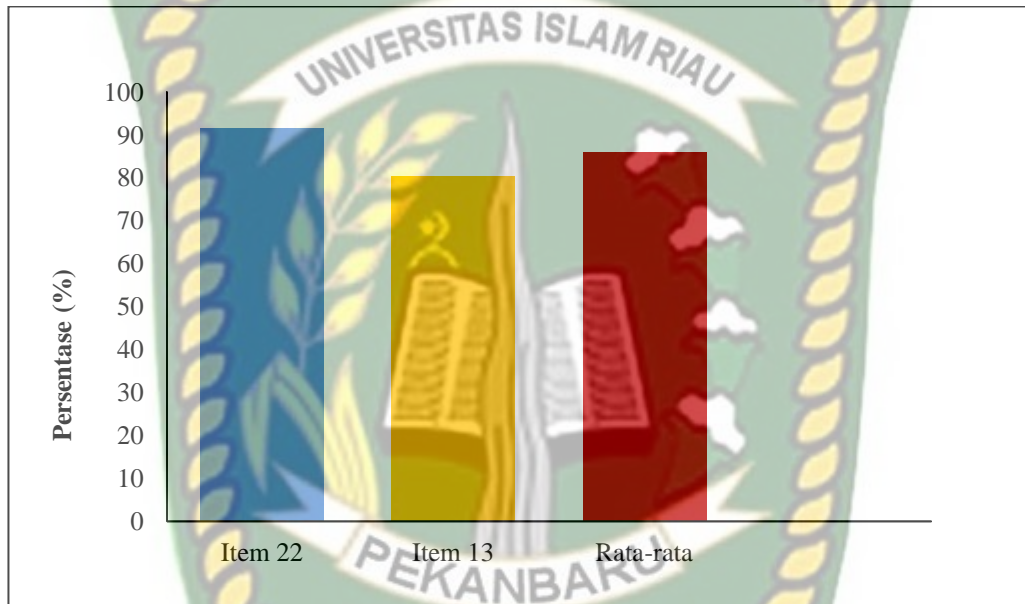
Tabel 4.9 Indikator Ganjaran Dan Hukuman

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
13	Saya malas belajar IPA meskipun orang tua memberikan hukuman jika nilai saya jelek	65 (65%)	11 (11%)	24 (24%)	80,33%	Tinggi
22	Jika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka guru akan memberikan pujian	75 (75%)	25 (25%)	0 (0%)	91,66%	Tinggi
Total					171,99	
Rata-rata					85,99%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, pernyataan pada item 22 yakni jika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka guru akan memberikan pujian memiliki persentase tertinggi sebesar 91,66% yang berada pada kategori tinggi.

Sedangkan persentase terendah berada pada item 13 yakni saya malas belajar IPA meskipun orang tua memberikan hukuman jika nilai saya jelek dengan persentase sebesar 80,33% yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan jumlah rata-rata untuk sub indikator ganjaran dan hukuman adalah sebesar 85,99 % (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Persentase Sub Indikator Ganjaran dan Hukuman

9) Sub Indikator Mendapatkan Pujian

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator mendapatkan pujian dapat dilihat pada Tabel 4.10.

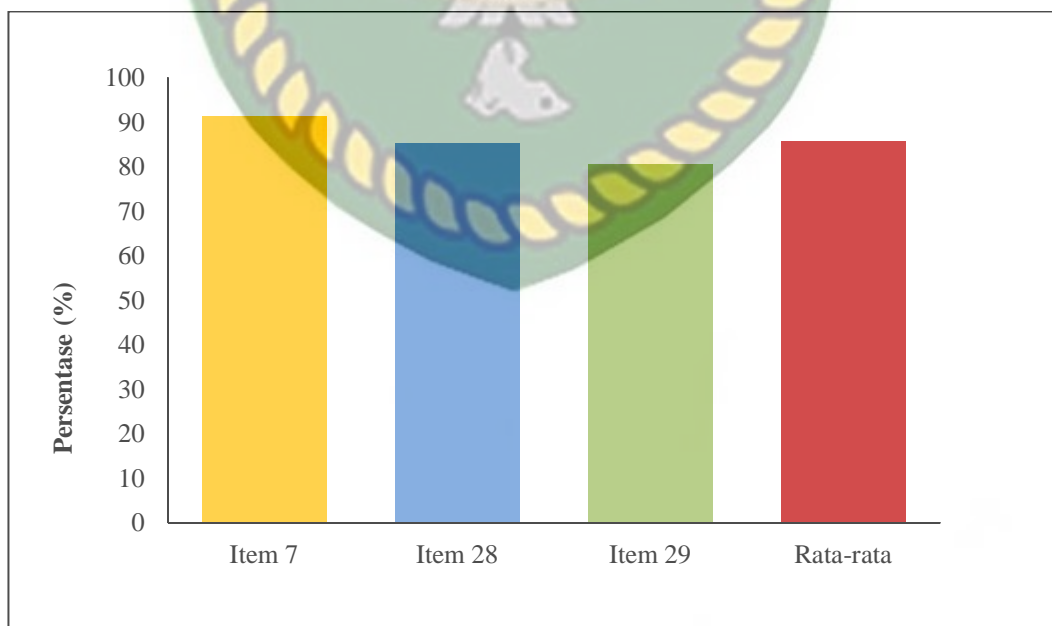
Tabel 4.10 Sub Indikator Mendapatkan Pujian

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
7	Pujian dari guru membuat saya lebih giat untuk belajar IPA	74 (74%)	26 (26%)	0 (0%)	91,33%	Tinggi
28	Saya tidak mengharapkan hadiah atau pujian dari guru karena saya sadar akan kemampuan saya	65 (65%)	26 (26%)	9 (9%)	85,33%	Tinggi

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
29	Saya tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai IPA yang tinggi walaupun guru telah menawarkan hadiah	64 (64%)	14 (14%)	22 (22%)	80,66%	Tinggi
Total					257,32	
Rata-rata					85,77%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, pernyataan pada item 7 yakni pujian dari guru membuat saya lebih giat untuk belajar IPA memiliki persentase tertinggi sebesar 93% yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada item 29 yakni saya tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai IPA yang tinggi walaupun guru telah menawarkan hadiah merupakan item yang memiliki persentase terendah yaitu sebesar 84% dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan jumlah rata-rata untuk sub indikator mendapatkan pujian sebesar 87,66% (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Persentase Sub Indikator Mendapatkan Pujian

10) Sub Indikator Kreatif dalam Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator kreatif dalam penyampaian materi dapat dilihat pada Tabel 4.11.

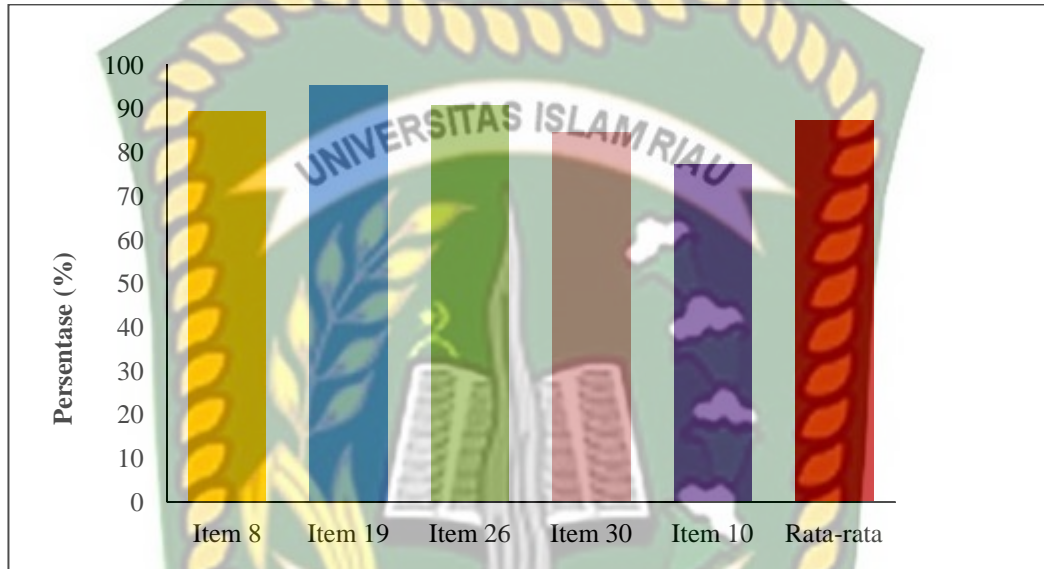
Tabel 4.11 Sub Indikator Kreatif Dalam Penyampaian Materi

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju		
8	Saya bersemangat dalam belajar IPA apabila metode atau cara belajar yang digunakan guru bervariasi	68 (68%)	32 (32%)	0 (0%)	89,33%	Tinggi
19	Apabila materi IPA yang diberikan sangat menarik, saya akan menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran IPA	86 (86%)	14 (14%)	0 (0%)	95,33%	Tinggi
26	Saya bersemangat untuk belajar IPA apabila diadakan kegiatan permainan dan kuis dalam belajar	79 (79%)	14 (14%)	7 (7%)	90,66%	Tinggi
30	Saya tidak akan menyimak penjelasan dari guru apabila materi yang diberikan guru tidak menarik	69 (69%)	21 (21%)	10 (10%)	84,66%	Tinggi
10	Saya tidak akan menyimak penjelasan dari guru apabila materi yang diberikan guru tidak menarik	44 (44%)	44 (44%)	12 (12%)	77,33%	Sedang
Total					437,31	
Rata-rata					87,46%	Tinggi

Sumber: Data olahan 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, pernyataan pada item 19 yakni apabila materi IPA yang diberikan sangat menarik, saya akan menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran IPA memiliki persentase paling tinggi sebesar 95,33% yang berada pada kategori tinggi. Pada item 10 yakni saya tidak akan menyimak penjelasan dari guru apabila materi yang diberikan guru tidak menarik merupakan item yang memiliki persentase terendah sebesar 77,33% yang berada

pada kategori sedang. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator sub indikator kreatif dalam penyampaian materi sebesar 87,46% (Lampiran 14), yang artinya indikator berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Persentase Sub Indikator Kreatif dalam Penyampaian Materi

11) Sub Indikator lingkungan belajar yang kondusif

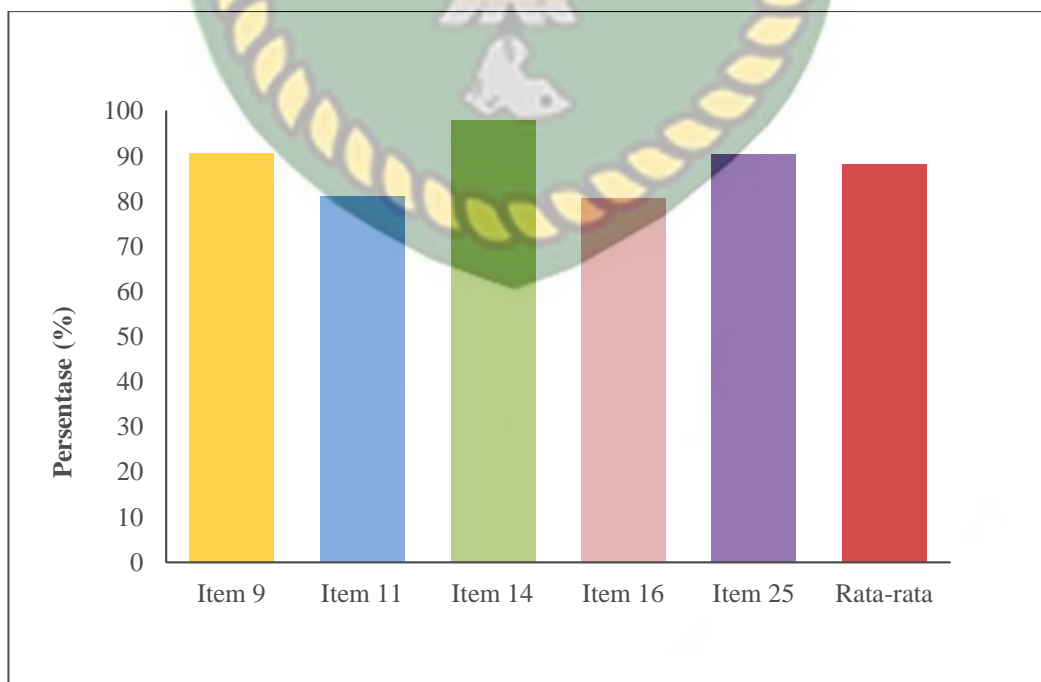
Bedasarkan hasil analisis data motivasi belajar, hasil analisis deskriptif untuk sub indikator lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Sub Indikator Suasana Lingkungan Belajar

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju		
9	Saya bersemangat untuk belajar apabila lingkungan kelas bersih	72 (72%)	28 (28%)	0 (0%)	90,66%	Tinggi
11	Saya tidak bisa belajar IPA dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman	60 (60%)	23 (23%)	17 (17%)	81%	Tinggi
14	Saya tidak terganggu saat belajar walaupun lingkungan kelas saya kotor	94 (94%)	6 (6%)	0 (0%)	98%	Tinggi

No. Item	Pernyataan	Keterangan			Persentase (%)	Kategori
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju		
16	Saya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar dirumah	57 (57%)	28 (28%)	15 (15%)	80,66%	Tinggi
25	Saya suka belajar dirumah karena ruang belajar sangat nyaman dan tenang	73 (73%)	25 (25%)	2 (2%)	90,33%	Tinggi
Total					440,65	
Rata-rata					88,13%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, pernyataan pada item 14 yakni saya tidak terganggu saat belajar walaupun lingkungan kelas saya kotor memiliki persentase paling tinggi sebesar 98% yang berada pada kategori tinggi. Pada item 16 yakni saya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar dirumah merupakan item yang memiliki persentase terendah sebesar 80,66% yang berada pada ketegori tinggi. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator suasana lingkungan belajar adalah sebesar 88,13% yang artinya indikator berada pada kategori tinggi (Lampiran 14). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12 Persentase Sub Indikator Suasana Lingkungan Belajar

4.4 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

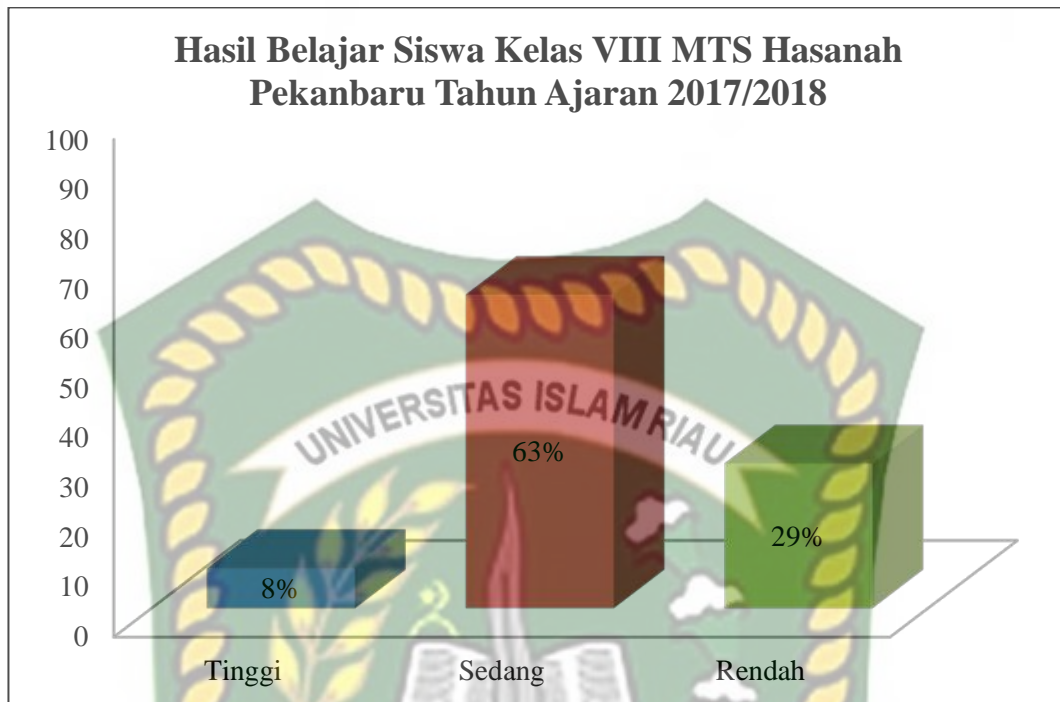
Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak diasingkan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil ujian tengah semester (MID) siswa yang kemudian dihitung rata-rata dari kedua nilai tersebut.

Tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketuntasan Klasikal Minimal) sebesar 75 yang telah di sajikan pada BAB III. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	> 83	8	8%
Sedang	75 – 83	63	63%
Rendah	< 75	29	29%
Total		100	100%

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 8 orang siswa (8%), pada tingkat kategori sedang yaitu 63 orang siswa (63%) dan pada kategori rendah sebesar 29 orang siswa (29%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.13.



Gambar 4.13. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa

4.5 Hasil Analisis Inferensial

Analisis Inferensial ini digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y), dalam hal ini penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* seperti yang telah di jelaskan pada bab 3. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan angka korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi

Korelasi antar Variabel	r_{hitung}	Interprestasi
Motivasi Belajar (X) dengan Hasil Belajar Biologi (Y)	0,54	0,40 – 0,599 (Cukup Kuat)

Dengan memasukkan nilai-nilai motivasi dan hasil belajar kedalam rumus korelasi *Product Moment* maka diperoleh hasil r_{xy} adalah 0,54 (lampiran 18). Kriteria penafsiran indeks korelasi tercantum pada halaman 34. Berdasarkan hasil r_{xy} yang dipeoleh yaitu 0,54 dengan kategori cukup kuat dan dibandingkan dengan tabel kriteria penafsiran indeks korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat korelasi yang cukup kuat antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

4.6 Uji Signifikan

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018, maka dilakukan uji signifikan. Adapun hipotesis pengujiannya dalam bentuk kalimat yaitu:

$H_0 \neq$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa

$H_a =$ Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa

Kaidah pengajuan sebagai berikut untuk $\bar{\alpha} = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

4.15 Tabel Hasil Uji Signifikan

Motivasi belajar (X)	Hasil Belajar (Y)	t_{hitung}	t_{tabel}
$r_{xy} = 0,54$		6,35	1,6605
		H_0 ditolak H_a diterima	

Sumber: data olahan 2018

Kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana ($dk = n - 2$) $dk = 100 - 2 = 98$, maka berdasarkan uji signifikan didapat $t_{hitung} = 6,35$ dan dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan melihat tabel t hitung yakni sebesar 1,6605 (Lampiran 18). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,35 > 1,6605$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar motivasi mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru, yang dinyatakan dengan koefisien determinasi sebagai berikut: $KP = r^2 \times 100\% = (0,52)^2 \times 100\% = 29,16\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi sebesar 29,16 % sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain (Lampiran 19).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 44) ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain motivasi, yaitu: keaktifan, keterlibatan langsung dalam belajar/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individu. Sedangkan menurut Sardiman (2012: 40) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, pengulangan, perhatian, pengamatan, berfikir, dan bakat.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

1) Sub Indikator Semangat dalam Mengikuti Pembelajaran IPA

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator semangat dalam mengikuti pembelajaran IPA didapatkan hasil persentase sebesar 85,16% dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA disekolah. Dalam hal ini siswa beralasan bahwa dengan bersemangat dalam belajar IPA maka mereka akan mudah memahami dan mengerti materi yang dijelaskan guru. Sebagian siswa mengatakan mereka bersemangat dalam belajar IPA karena cara atau metode mengajar yang dilakukan guru bervariasi dan cara penyampaian materi oleh guru cukup menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa dan guru, diketahui bahwa siswa masih sangat membutuhkan dorongan dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan sedang di MTS Hasanah Pekanbaru, mereka mengatakan bahwa mereka selalu

bersemangat dalam belajar IPA karena menurut mereka pelajaran IPA adalah pelajaran yang sangat penting bagi mereka karena sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Sedangkan siswa dengan hasil belajar rendah mengatakan bahwa terkadang mereka tidak bersemangat dalam belajar IPA karena susah dimengerti dan terlalu banyak hafalan yang membuat mereka malas untuk belajar.

Salah satu bentuk motivasi adalah pemberian semangat. Semangat dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena dengan adanya semangat maka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Semangat dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh guru, orang tua, lingkungan dan juga siswa itu sendiri. Menurut Sardiman (2012:75) Semangat dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena dengan adanya semangat maka siswa akan senang dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menumbuhkan semangat siswa, maka sebaiknya seorang guru memberikan motivasi kepada siswanya. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Tetapi tidak semua siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Terkadang siswa malas untuk belajar karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan cara pemberian motivasi. Guru hendaknya merancang atau menciptakan cara mengajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa sehingga siswa bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Jika proses pembelajaran siswa baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan tercapai dengan baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012: 97) menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapat hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik tersebut akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

2) Sub Indikator Tidak Lekas Putus Asa

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator tidak lekas putus asa didapatkan hasil persentase sebesar 86,33 % dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa kebanyakan siswa tidak akan merasa putus asa ketika saat mengalami kesulitan dalam belajar. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar maka siswa akan berusaha untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan melakukan diskusi dengan teman-teman dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kesulitan tugas mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah, mereka merasa mengeluh dan putus asa ketika mengalami kesulitan belajar. Jika mengalami kesulitan belajar, mereka lebih memilih diam dan terkadang hanya melihat jawaban dari teman mereka. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan cukup tinggi, mereka akan tertantang dan berusaha untuk mencari jawaban dari tugas-tugas yang sulit tersebut. Mereka akan terus mencari jawaban dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru harus dapat membimbing siswa dengan cara pemberian motivasi, baik kepada siswa dengan akademik tinggi maupun siswa dengan tingkat akademik rendah. Dengan memberikan motivasi kepada siswa maka siswa akan lebih giat untuk belajar dan akan tidak merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda tergantung dari prestasi dan minat pada suatu mata pelajaran tertentu. Selain itu, hasrat untuk belajar juga mempengaruhi semangat siswa untuk belajar. Menurut Sardiman (2012: 94) hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik. Hal ini sejalan dengan Wira, dkk (2013: 292) yang menyatakan bahwa siswa yang rajin dan tekun dalam belajar akan meraih prestasi yang baik, karena yang

tekun dalam belajar mereka tidak pernah putus asa sehingga dia akan terus belajar dalam situasi sesulit apapun. Sebaliknya siswa yang malas dan tidak termotivasi dalam belajar akan menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar.

3) Sub Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator ulet dalam menghadapi kesulitan belajar didapatkan hasil persentase sebesar 88,83% dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas, maka siswa akan bertanya kepada guru dan melakukan diskusi dengan teman-temannya dikelas. Meskipun begitu, ada sebagian siswa yang cepat menyerah jika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, diketahui bahwa motivasi mereka untuk menghadapi kesulitan belajar cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang sulit. Pada saat mengerjakan soal sulit siswa yang memiliki hasil belajar tinggi cenderung lebih ulet dalam menghadapi kesulitan tersebut. Mereka secara mandiri dapat menyelesaikan kesulitan tersebut. Sedangkan pada siswa yang memiliki hasil belajar rendah, cenderung malas untuk mengerjakan soal-soal sulit yang diberikan oleh guru dan bahkan terkadang melihat jawaban dari temannya. Mereka beralasan bahwa mereka kurang paham saat mengerjakan soal yang sulit.

Masalah atau kesulitan belajar yang terjadi pada siswa menghambat kelancaran dalam proses belajar siswa. Kesulitan belajar siswa kerap kali menjadi masalah bagi guru bahkan keluarga. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan pengadaan perbaikan, peningkatan motivasi siswa, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Meskipun guru telah membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, akan tetapi apabila siswa itu sendiri tidak mau berusaha untuk mencoba menghadapi kesulitan tersebut, maka kesulitan itu juga tidak akan bisa diselesaikan. Maka untuk

mengatasi kesulitan itu hendaknya tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungan dengan gurunya (Daryanto, 2010: 46).

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, bagi siswa yang berkemampuan tinggi akan berusaha lebih giat dalam menghadapi kesulitan dalam belajar karena mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam belajar. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam belajar.

4) Sub Indikator Rasa Ingin Tahu

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator rasa ingin tahu didapatkan hasil persentase sebesar 82,83 % dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa tidak malu untuk bertanya saat mereka tidak paham tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Meskipun ada sebagian siswa yang malu bertanya saat mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan sedang, mereka mengatakan bahwa saat diberikan materi baru oleh guru mereka akan memperhatikan dengan baik dan akan bertanya jika mereka kurang paham dengan materi tersebut. Bahkan ada beberapa siswa yang menggunakan internet untuk mencari tahu materi pelajaran IPA yang tidak mereka pahami. Sedangkan pada siswa yang memiliki kemampuan rendah, cenderung malas untuk bertanya saat belajar. Jika mereka tidak mengerti dengan penjelasan guru maka mereka lebih memilih diam. Mereka beralasan bahwa mereka malas dan malu untuk bertanya baik kepada guru maupun teman-temannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada saat proses belajar IPA berlangsung siswa cukup aktif dalam belajar. Ketika guru menjelaskan materi yang cukup sulit siswa memperhatikan guru dengan baik dan mulai bertanya jika ada materi yang tidak mereka pahami. Namun ada sebagian siswa yang malas untuk bertanya dan memilih diam. Siswa dengan

motivasi tinggi cenderung percaya diri untuk bertanya pada saat mereka tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung malas untuk bertanya. Bagi siswa yang memiliki motivasi rendah tentunya akan mengganggu proses belajarnya dan akan mempengaruhi hasil belajar kedepannya.

Menurut Mydha (2015: 38) Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu akan membuat siswa menjadi pemikir yang aktif, yang kemudian akan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih mendalam sehingga akan menimbulkan kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar. Kegiatan mempelajari apa yang menjadikan ingin tahu tersebut akan mendorong siswa untuk terus belajar, sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui akan menimbulkan kepuasan tersendiri dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan yang baru agar ilmu yang diperoleh berkembang dan bertambah banyak. Siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap materi dapat menyebabkan ilmunya jauh lebih banyak dibandingkan siswa yang hanya diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut tentu juga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa termasuk memotivasi siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam belajar. Menurut Djamrah (2012:123) motivasi memiliki fungsi yakni sebagai pendorong perbuatan. Artinya motivasi akan mendorong siswa dalam mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil dalam kegiatan belajar. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki oleh individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar maupun dalam hal lainnya.

5) Sub Indikator Minat Belajar

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator minat belajar didapatkan hasil persentase sebesar 87,58 % dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat siswa untuk belajar IPA cukup tinggi meskipun ada sebagian siswa yang masih bermalas-malasan saat belajar IPA. Dalam hal ini siswa beralasan bahwa mereka memiliki minat untuk belajar IPA karena materi yang dipelajari cukup menarik, cara guru yang mengajar menarik dan mudah dipahami dan berbagai alasan lain yang menunjukkan minat mereka dalam belajar IPA.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat siswa dalam belajar IPA dapat dilihat dari ketertarikan siswa dalam belajar dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan materi siswa menyimak penjelasan guru dengan baik dan ketika diberikan tugas latihan oleh guru siswa bersemangat dalam mengerjakannya. Namun tidak semua siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terkadang mencontek atau menyalin jawaban teman.

Menurut Suharyat (2010) mengatakan bahwa pada setiap orang, minat sangat berperan penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap orang tersebut. Didalam pembelajaran minat merupakan sumber yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar. Minat akan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan. Jika seorang anak tidak memperoleh kegembiraan pada suatu kegiatan, mereka akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan mereka sebenarnya.

Minat belajar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan minat belajar yang rendah. Untuk meningkatkan dan mengembangkan minat belajar siswa maka guru dapat menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.

Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat memahami bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.

6) Sub Indikator Upaya untuk Meraih Cita-Cita

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator upaya untuk meraih cita-cita didapatkan hasil persentase sebesar 86,66 % dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian siswa berusaha untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil belajar yang baik demi mencapai cita-cita mereka kedepannya. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa dikelas. Dimana siswa bersungguh-sungguh ketika belajar IPA dan sangat peduli dengan hasil belajar yang mereka peroleh karena mereka sadar bahwa hasil belajar yang mereka peroleh akan berpengaruh terhadap cita-cita mereka kedepannya.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat motivasi siswa untuk belajar IPA cukup tinggi. Namun sebagian siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah. Tingkat motivasi siswa akan mempengaruhi tujuan mereka untuk mencapai cita-cita. Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencapai cita-cita mereka kedepannya. Tidak salah kalau orang tua siswa merasa bahwa dengan menyekolahkan anak mereka adalah cara terbaik untuk mewujudkan cita-cita anak mereka. Tentunya belajar adalah cara terbaik untuk mencapai cita-cita tersebut. Guru adalah orang yang sangat penting dalam membantu anak untuk mencapai cita-citanya melalui belajar. Dengan demikian guru memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan cita-cita dan menginspirasi siswa dalam belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012:107) peran seorang guru adalah: (1) guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur kelas dengan indah dan tertib, setiap siswa dapat merasa “kerasan” atau betah dengan tempat sekolahnya, (2) guru mengikut sertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar, (3) guru mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan unjuk belajar, misalnya lomba karya tulis

ilmiah, lomba lukis, lomba kerajinan tangan, dan panitianya adalah siswa itu sendiri, (4) guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar seperti buku bacaan, majalah dan lain-lain, (5) guru menyuruh siswa untuk mencatat keinginan-keinginannya, yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, (6) guru mengajak pendidik yang lain atau pihak lain yang memiliki keahlian untuk mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.

7) Sub Indikator Ketekunan dalam Belajar

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator ketekunan dalam belajar didapatkan hasil persentase sebesar 83,16 % dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sangat tekun dalam belajar. Namun ada beberapa siswa tidak menunjukkan sikap ketekunan saat belajar. Ketekunan dalam belajar dapat dilihat dari keseriusan siswa saat menyelesaikan tugas dalam proses belajar dan juga keuletan siswa dalam mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketekunan siswa dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang tekun dalam belajar biasanya akan menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru selain itu siswa yang tekun akan belajar secara rutin tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan. Sedangkan siswa yang kurang tekun dalam belajar biasanya akan selalu menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan lalai dalam belajar. Dalam hal pencapaian hasil belajar yang baik, siswa yang kurang tekun dalam belajar terkadang acuh terhadap nilai mereka sehingga hasil belajar yang diterima siswa tidak maksimal. Untuk mendorong siswa agar tekun dalam belajar maka guru harus memberikan motivasi agar sikap dan perilaku siswa terarah dalam belajar.

Secara teoritis , ketekunan (*persistence*) merujuk pada kuantitas waktu yang dihabiskan oleh individu untuk menuntaskan pekerjaannya (Schermerhorn, et.al., 2011). Individu dengan ketekunan yang tinggi akan menyelesaikan tugas tepat waktu dan meningkatkan kemampuannya agar mendapatkan hasil yang baik

dalam hal ini hasil belajar. Hubungan ketekunan dengan hasil belajar didasarkan bahwa individu cenderung memiliki komitmen yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang baik dan fokus dalam menuntaskan pekerjaannya.

Menurut Manuhutu (2015: 113) ketekunan adalah upaya berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan. Hal ini dibuktikan dengan ketekunan dan keseriusan siswa saat menyelesaikan tugas dalam proses belajar mengajar tepat dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Sejalan dengan Uno (2013: 28) mengatakan bahwa seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama dalam belajar. Dia akan mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

8) Sub Indikator Ganjaran dan Hukuman

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator ganjaran dan hukuman didapatkan hasil persentase sebesar 85,99% dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa didalam kegiatan pembelajaran ganjaran dan hukuman sangat penting untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya ganjaran dan hukuman akan mendorong timbulnya tingkah laku dan mampu mengubah tingkah laku siswa. Ganjaran dan hukuman dapat berasal dari guru maupun orang tua siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa menjadi termotivasi dengan adanya ganjaran dan hukuman yang diberikan oleh guru dan orang tua siswa. Pada saat pembelajaran dikelas guru akan memberikan hukuman kepada siswa apabila tidak mengejakan pekerjaan rumah. Hukuman yang diberikan guru tentunya memberikan efek jera kepada siswa. Dengan adanya hukuman tersebut siswa

tidak akan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebaliknya apabila siswa mengerjakan tugas dengan baik maka guru akan memberikan ganjaran berupa pujian. Pujian yang diberikan guru kepada siswa tentunya akan membuat siswa menjadi senang dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini sangat jelas bahwa ganjaran dan hukuman merupakan tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Nurmisdamayani, dkk (2017: 103) dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya pemberian ganjaran dan hukuman, agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta bersemangat dan memiliki *sense of competition* dalam menampilkan perilaku atau prestasi terbaik yang memungkinkan untuk dicapai oleh peserta didik. Ketika ada siswa yang berprestasi, kemudian diberikan ganjaran maka akan lebih meningkatkan motivasi siswa tersebut untuk mencapai prestasi-prestasi berikutnya. Begitu halnya dengan siswa yang sering melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditentukan, haruslah diberikan hukuman sesuai dengan kesalahannya agar siswa tersebut tidak mengulangi dan akan memperbaiki apa yang sudah dilakukannya.

9) Sub Indikator Mendapatkan Pujian

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator mendapatkan pujian didapatkan hasil persentase sebesar 85,77 % dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa di dalam kegiatan belajar, pujian sangat penting untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar pujian dapat diberikan pada saat siswa mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan penghargaan kepada siswa. Pujian diberikan agar siswa lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran guru sering memberikan pujian kepada siswa yang berhasil dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, mereka mengatakan bahwa guru sering

memberikan pujian saat mereka mendapatkan nilai yang baik. Bahkan terkadang guru memberikan hadiah berupa buku dan pena kepada siswa yang bagus dalam belajar. Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar sedang dan rendah mengatakan bahwa mereka sangat jarang mendapatkan pujian karena mereka tidak mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan. Namun pada saat mengajar dikelas guru selalu memberikan pujian kepada siswa. Pujian yang diberikan oleh guru tidak hanya berupa kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dari guru dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau dengan tatapan mata yang meyakinkan. Dengan adanya pujian maka siswa terdorong untuk melakukan hal terbaik dalam belajar dan juga tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemberian pujian merupakan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2012: 80) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar”. Motivasi ekstrinsik diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Motivasi ekstrinsik merupakan alat bantu dalam sebuah pencapaian tujuan pembelajaran, karena yang terpenting adalah tercapainya tujuan belajar itu sendiri.

10) Sub Indikator Kreatif dalam Penyampaian Materi

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator kreatif dalam penyampaian materi didapatkan hasil persentase sebesar 87,46% dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa penyampaian materi yang kreatif dan menarik sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih tertarik dalam belajar ketika guru menggunakan metode atau cara penyajian materi yang menarik. Guru juga harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru dan didukung oleh media pembelajaran yang kreatif akan menarik perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran guru terkadang menggunakan berbagai teknik yang berbeda saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Namun guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saat belajar. Dari hasil wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah, mereka mengatakan bahwa cara mengajar guru IPA disekolah cenderung bisa saja dan lebih sering menggunakan metode ceramah. Jika guru terus menggunakan metode ceramah saat belajar maka siswa akan merasa cepat bosan dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus bisa menciptakan metode yang bervariasi saat belajar. Misalnya dengan menggunakan metode diskusi, debat, tanya jawab, teka teki dan berbagai metode lainnya yang dapat memotivasi siswa. Selain menggunakan metode yang bervariasi guru juga harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa akan nyaman dalam belajar apabila suasana belajar menyenangkan. Guru harus dapat menghidupkan suasana belajar dan terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

Menurut Arnawati (2018: 2) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Peserta didik pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga peserta didik yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan atau pujian guru. Kreativitas guru yang dimaksud yaitu cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi bukan hanya dengan searah atau guru saja yang menjelaskan sehingga tidak ada timbal balik dari peserta didik, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, dan menonton film yang sesuai dengan materi ajar yang diberikan.

11) Sub Indikator Suasana Lingkungan Belajar

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator kreatif dalam penyampaian materi didapatkan hasil persentase sebesar 88,13% dengan kategori tinggi. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa suasana lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Suasana lingkungan belajar yang kondusif akan menjadikan kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan memberikan semangat bagi siswa dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, sedang dan rendah, mereka mengatakan bahwa lingkungan yang membuat mereka nyaman untuk belajar adalah lingkungan yang bersih dan tidak ribut.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa siswa merasa termotivasi untuk belajar dalam lingkungan yang nyaman, tenang dan bersih. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif. Sebelum guru memasuki ruangan kelas biasanya guru melihat kondisi kelas. Guru akan mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas apabila kelas kotor. Dan apabila siswa ribut dan tidak tertib dalam belajar maka guru akan berusaha untuk mengatasinya. Dengan begitu guru dapat dengan mudah untuk menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dalam belajar. Walaupun demikian ada beberapa siswa yang tidak peduli dengan lingkungan belajar mereka. Siswa yang demikian cenderung acuh terhadap lingkungan belajar mereka. Dalam hal ini peran guru sangat diharapkan untuk dapat memotivasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan belajar mereka.

Menurut Sanjaya (2011: 258) aktivitas pembelajaran yang dilakukan dilingkungan yang baik dan sehat dapat memberikan kepuasan yang lebih baik dibandingkan dengan belajar yang dilakukan pada lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat. Kondisi lingkungan ini tidak hanya bersifat fisik, misalnya kondisi ruangan belajar dengan cahaya penerangan, ventilasi yang baik. Akan tetapi juga menyangkut lingkungan nonfisik misalnya, hubungan antara guru dan siswa, serta hubungan antar siswa. Keadaan lingkungan semacam ini akan berpengaruh

terhadap motivasi belajar siswa. Sejalan dengan Rizka (2015: 4) mengatakan bahwa lingkungan belajar di kelas memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar di kelas yang baik membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi saat melaksanakan aktivitas belajar.

4.9 Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa diketahui dengan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dan dari hasil analisis didapat hasil bahwa, koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,54 dengan taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru memiliki korelasi cukup tinggi. Dari pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (6,35) > t_{tabel} (1,6605). Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Kemudian dari analisis koefisien determinan diperoleh sebesar 29,16 %, artinya motivasi belajar (X_1) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 29,16 % sedangkan 70,84 % ditentukan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian diperoleh, bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi maka dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu

sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian (Slameto, 2010:72).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempunyai hubungan dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa. Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, maka siswa cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung memiliki hasil belajar yang rendah atau kurang baik. Paparan di atas telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah teruji kebenarannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini diperkuat dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggun dan Tri (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar biologi siswa pada materi pokok biologi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2015/2016. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Jatmiko (2015) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Matematika siswa kelas X SMK NU Pace Nganjuk Tahun Ajaran 2013/2014. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus (2012) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Dimana korelasi antara variable X (motivasi belajar) dan variable Y (Hasil Belajar) sebesar 0,54% dan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa sebesar 29,16 %.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dengan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas maupun kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.
2. Bagi guru, hendaknya setiap guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agar hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi dalam belajar sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar disekolah
4. Bagi orang tua, hendaknya dapat membantu memotivasi anak dalam belajar terutama saat belajar dirumah. Peran orang tua sangat penting untuk mendorong anak dalam belajar.
5. Bagi peneliti, dapat mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang cara meningkatkan dan menumbuhkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amelia, Rizki. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar Biologi Siswa Mts Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arnawati. 2018. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Sinjai*. Jurnal Online. Fakultas Ekonomi UNM. Medan
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daud, Firdaus. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 19 (02): 243-255.
- Dimiyati, Johni. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hutaganol, Anggun Ronauli., & Harsono, Tri. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Biologi Sel Dikelas XI IPA SMA Negeri 3 Sibolga T.P.2015/2016*. Jurnal Pelita Pendidikan. Volume 4 (01): 27-31.
- Veriansyah, Ivan., Sarwono., & Rindarjono. (2018). *Hubungan Tingkat Intelegensi (IQ) Dan Motivasi Belajar Geografi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negri Singkawang Kota Tahun Ajaran 2016/2017*. (Online) Jurnal Geoco, Nomor 1 (4). Hlm.41-50. <https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/19174> (Diakses 2 Januari 2018)
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jatmiko. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk*. (Online). Jurnal Math Educator Nusantara. 1(02): 205-213. (Diakses 20 November 2016)

- Manuhutu, Silvia. 2015. *Analisis Motivasi Belajar Interna Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. 3 (01): 104-115.
- Miarsyah, Mieke, dkk. 2016. *Hubungan Antara Ketekunan (persistence) Dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas X MIA Di SMA 102 Jakarta*. Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB).Vol 9 (02): 29-36
- Mustaqim dan Wahid. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudyahardjo, R. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurmisdaramayani, dkk. 2017. *Implementasi Ganjaran dan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Di MTS Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat*. Jurnal Edu Riligia. Vol 1 (01): 103-113.
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Puri. R,P,. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTS Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru
- Peterria, Vesytha & Suryani. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan*. (Online). Economic Education Analysis Journal. Nomor 5 (3). (Diakses 11 Maret 2016)
- Nurhayati, Rizka Putri. 2015. *Pengaruh Lingkungan Belajar Dikelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Bina Mandiri Indonesia Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Sebelas Maret. Jurnal Online. Surakarta
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rahman, Arif. 2018. *Hubungan Motivasi dan Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Wera*. (Online). Jurnal Pendidikan MIPA. Nomor 1 (8). (Diakses 12 Januari 2018)
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Solina, Wira., Erlamsyah., & Syahniar. 2013. *Hubungan Perlakuan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol 2 (01): 289-294.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saputra, Rendy Rinaldy., Laksono, Hendra & Rina, Helda. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Mts Miftahul Ulum Lampung Barat (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab)*. (Online). Jurnal JPGMI. Vol. 4. Nomor. 1. (Diakses 23 Maret 2018)
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahastya
- Sudijono. A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saduloh, Uyoh. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperetive Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tirtahardja, Umar & Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Asnir Andriani, dkk., 2017. *Hubungan Antara Kemampuan Metakognisi, Motivasi, Dan Kesiapan Mental Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri Di Kabupaten Gowa*. (Online). UNM Journal Biological Education. Nomor 1 (1). <http://ojs.unm.ac.id/bionature/article/view/1563>. (Diakses 1 November 2017)
- Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara